

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***

**(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate
Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



Oleh :
FIRDANIATUL MUSAROFAH
NIM : 18510075

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***

**(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate
Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)**

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

FIRDANIATUL MUSAROFAH

NIM : 18510075

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang
Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

Oleh

FIRDANIATUL MUSAROFAH

NIM : 18510075

Telah disetujui tanggal 25 November 2020

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA

NIP 19670816200312 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA

NIP 19670816200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang
Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh

FIRDANIATUL MUSAROFAH

NIM : 18510075

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 16 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua

M. Nanang Choiruddin, SE., MM
NIP 1985082020160801 1 047

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Drs. Agus Sucipto, M.M. CRA
NIP 19670816 200312 1 001

3. Penguji Utama

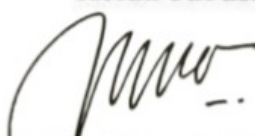
Puji Endah Punamasari, SE., MM
NIP 19871002 201503 2 004

Tanda Tangan



Mengetahui:

Ketua Jurusan,


Dr. Agus Sucipto, M.M.CRA
NIP 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Firdaniatul Musarofah
NIM	: 18510075
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/S1 MANAJEMEN

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*.

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klain**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekoomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Desember 2020

Hormat Saya



Firdaniatul Musarofah

NIM: 18510075

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ya Allah Engkau Dzat yang telah menciptakan, memberika nikmat, karunia, hidayah yang tak terhingga kepada semua hambamu. Engkau yang telah melindungiku dari marabahaya, mendampingi dalam segala suasana, memberikan pengampunan dari setiap kesalahan yang telah kuperbuat. Ya Rasulullah Manusia pilihan yang diutus oleh Allah untuk membawa ajaran-Nya yang membawaku dari jurah kejahiliyahan hingga menuju jalan yang terang benderang.

Abahku (Sunardi) dan Ibuku (Babul Hotimah) tercinta yang sangat berjasa dalam perjalanan hidupku, yang telah membawaku sampai pada saat ini. Beliau-beliau yang tak pernah Lelah dengan ketulusan hati, kesabaran, kasih sayangnya dan do'a-do'a suci yang selalu terucapkan dari lisan dua pahlawan terhebat ini untuk kebaikanku, semoga anakmu ini bisa menjadi seperti apa yang abah dan umi harapkan selam ini.

Adikku yang sangat kusayangi Lailatun Najma yang selalu menjadi teman kebahagiaanku dan penghibur dikala sedihku.

Guru-guruku yang telah memberikan banyak ilmunya, memberikan secercah tinta melalui tugas mulia itu sehingga membawaku sampai pada saat ini.

Orang terkasih, sahabat-sahabat, serta teman-temanku yang telah mewarnai setiap langkahku dan selalu memotivasiku untuk selalu bersemangat dalam keadaan apapun.

Ya Allah...

Terimakasih telah engkau hadirkan orang-orang yang menyayangiku, mereka semua bukti dari kebesaran-Mu. Semoga kesuksesan Dunia Akhirat akan selalui menyertai hamba-hambamu ini. Amin Ya Rabbal 'Alamin

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melimpahkan taufiq-Nya dalam bentuk kesehatan, kekuatan dan ketabahan, sehingga penulis serta dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)” Tidak lupa penulis sampaikan sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya, para *tabi'in* dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen serta Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Sunardi dan Ibu Babul Hotimah, serta Adik tersayang Lailatun Najma atas semua do'anya dan dukungan kepada penulis baik moral maupun material.
6. Aba Yahya dan Ibu Syafiyah selaku Pengasuh PPP Al-Hikmah Al-Fatimiyyah yang telah membimbing dan mengasuh penulis dalam menempuh studi ini.
7. Seluruh teman-temanku Jurusan Manajemen yang selalu menemani dan memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.terkhusus lima teman seperjuangan saya Halimatuz Zahra, Innake Nabilatul, Jauhar Maqnun, Alvin dan Suaibah
8. Seluruh teman-temanku di PPP Al-Hikmah Al-Fatmiyyah, seluruh Ustadzah MADIN Al-Hikmah.terkhusus Ita Novitasari, Aviatul Mauludiyah dan Nisa Hanifah yang telah memberi semangat dan membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tiada balasan yang dapat peneliti berikan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga Allah SWT Menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan semoga kita semua dalam perlindungan-Nya. Amin

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap

dengan tulisan sedehana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin

Ya Rabbal ‘Alamin

Malang,

Penulis

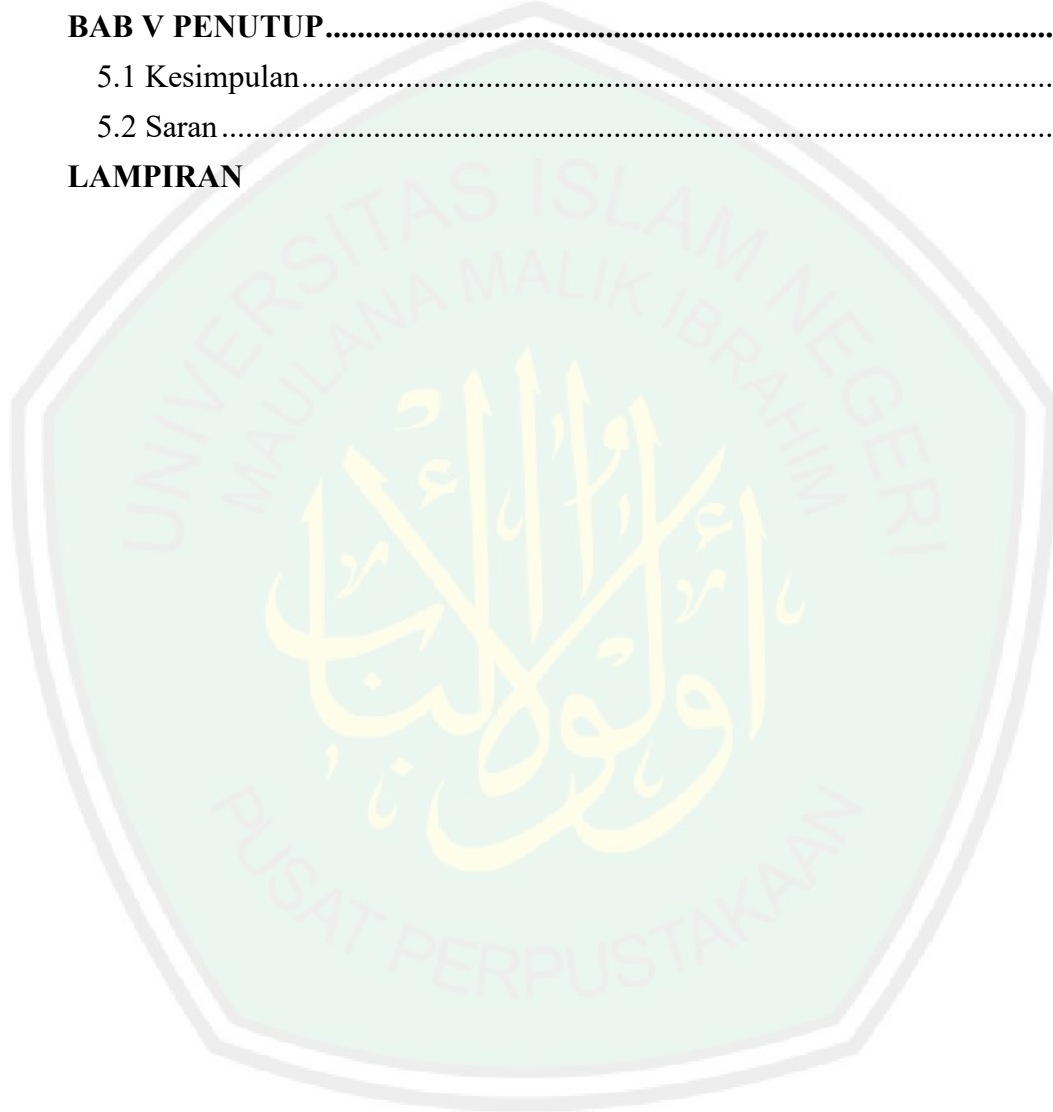


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Batasan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	41
2.2.1 Nilai Perusahaan	41
2.2.2 Rasio Keuangan	46
2.2.3 Rasio Profitabilitas.....	52
2.2.4 Rasio Likuiditas	58
2.2.5 Rasio Solvabilitas.....	62
2.2.6 Struktur Modal	64
2.3 Kerangka Konseptual	72
2.4 Hipotesis Penelitian.....	73
2.4.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	73
2.4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	76

2.4.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal	76
2.4.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal	79
BAB III METODE PENELITIAN	83
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	83
3.2 Lokasi Penelitian	83
3.3 Populasi dan Sampel	84
3.3.1 Populasi	84
3.3.2 Sampel	84
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	84
3.5 Data dan Jenis Data	86
3.5.1 Data	86
3.5.2 Jenis Data	87
3.6 Teknik Pengumpulan Data	87
3.7 Definisi Operasional Variabel	88
3.7.1 Variabel Independen	88
3.7.2 Variabel Dependen	88
3.7.3 Variabel Intervening	88
3.8 Analisis Data	90
3.8.1 Analisis Deskriptif	90
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	91
3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda	94
3.8.4 Uji Hipotesis	95
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	97
4.1 Hasil Penelitian	97
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	97
4.1.2 Gambaran Umum Variabel	98
4.1.3 Analisis Deskriptif	102
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	105
4.1.5 Pengujian Hipotesis	108
4.2 Pembahasan	116
4.2.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	116

4.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	122
4.2.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal.....	124
4.2.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal	128
BAB V PENUTUP.....	135
5.1 Kesimpulan.....	135
5.2 Saran.....	137
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	Pemilihan Sampel	67
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan Property dan Real Estate.....	68
Tabel 3.3	Operasional Variabel.....	70
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	102
Tabel 4.2	Uji Normalitas.....	105
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi.....	106
Tabel 4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	107
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	108
Tabel 4.6	Hasil Koefisien Determinasi	109
Tabel 4.7	Hasil Uji T.....	109
Tabel 4.8	Hasil Uji Path.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan property dan real estate.....	3
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	72
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan Rasio Profitabilitas	98
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan Rasio Likuiditas	99
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan Rasio Solvabilitas.....	100
Gambar 4.4	Grafik Perkembangan Struktur Modal	101
Gambar 4.5	Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan	101

ABSTRAK

Firdaniatul Musarofah, 2020, Skripsi. Judul: “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018)”

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Struktur Modal

Nilai perusahaan yang meningkat menjadi hal utama bagi perusahaan untuk menarik para investor. Nilai perusahaan sendiri begitu penting karena menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ada pada kinerja keuangan dari perusahaan itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan, struktur modal memediasi hubungan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah dilakukan maka jumlah sampel diperoleh sebanyak 28 sampel perusahaan property dan real estate. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis regresi linear berganda dan path analysis dengan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sama halnya dengan variabel struktur modal yang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu variabel struktur modal juga mampu memediasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Firdaniatul Musarofah, 2020, Skripsi. Title: “Analysis of the Effect of Profitability Ratios, Liquidity, and Solvency on Firm Value with Capital Structure as an Intervening Variable (Study on Property and Real Estate Sub Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2014-2018)”

Advisor : Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

Keywords : Firm Value, Profitability, Liquidity, Solvency and Capital Structure

Increasing company value is the main thing for companies to attract investors. The value of the company itself is so important because it becomes a benchmark for company performance. Firm value is influenced by many investor factors. One of the factors that influence firm value is the financial performance of the company itself. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, liquidity and solvency on firm value. Capital structure mediates the relationship between profitability, liquidity and solvency on firm value.

The population in this study were property and real estate companies listed on the IDX in 2014-2018. The sampling technique used purposive sampling and based on the criteria that have been done, the number of samples obtained is 28 samples of property and real estate companies. Testing the research hypothesis used multiple linear regression analysis techniques and path analysis with the SPSS application.

The results of this study indicate that the variables of profitability, liquidity and solvency have a positive and significant effect on firm value. In addition, this study also shows that the variables of profitability, liquidity and solvency have a positive and significant effect on capital structure. Likewise, the capital structure variable also has a significant effect on firm value. Apart from that, the capital structure variables are also able to mediate the relationship between profitability, liquidity and solvency on firm value.

استخلص البحث

فردانية المشرفة، 2020، أطروحة. العنوان: "تحليل تأثير نسب الربحية والسيولة والملاءة على قيمة الشركة مع هيكل رأس المال كمتغير تدخلي) دراسة عن شركات القطاع الفرعي للعقارات والممتلكات المدرجة في بورصة إندونيسيا (Idx) الفترة 2014-2018

المشرف : الدكتور اغوس سوسيتو

الكلمات المفتاحية: قيمة الشركة ، الربحية ، السيولة ، الملاءة وهيكل رأس المال

زيادة قيمة الشركة هو الشيء الرئيسي للشركات لجذب المستثمرين. تعتبر قيمة الشركة نفسها مهمة جدًا لأنها تصبح معيارًا لأداء الشركة. تتأثر قيمة الشركة بالعديد من عوامل المستثمرين. أحد العوامل التي تؤثر على قيمة الشركة هو الأداء المالي للشركة نفسها. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الربحية والسيولة والملاءة على قيمة الشركة ، ويتوسط هيكل رأس المال العلاقة بين الربحية والسيولة والملاءة على قيمة الشركة.

كان السكان في هذه الدراسة من شركات العقارات والعقارات المدرجة في IDX في 2014-2018. استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات الهادف وبناءً على المعايير التي تم الحصول عليها ، بلغ عدد العينات التي تم الحصول عليها 28 عينة من شركات العقارات والشركات العقارية. اختبار فرضية البحث باستخدام تقنيات تحليل الانحدار الخطي المتعددة وتحليل المسار مع تطبيق SPSS.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متغيرات الربحية والسيولة والملاءة لها تأثير إيجابي وهام على قيمة الشركة. بالإضافة إلى ذلك ، توضح هذه الدراسة أيضًا أن متغيرات الربحية والسيولة والملاءة لها تأثير إيجابي وهام على هيكل رأس المال. وبالمثل ، فإن متغير هيكل رأس المال له تأثير كبير على قيمة الشركة. بصرف النظر عن ذلك ، فإن متغيرات هيكل رأس المال قادرة أيضًا على التوسط في العلاقة بين الربحية والسيولة والملاءة على قيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan hal yang berpengaruh di suatu negara. Indonesia sendiri merupakan negara yang terus bergerak untuk menaikkan atau menumbuhkan bidang ekonominya. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menyebutkan bahwa secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebesar 5,17%. Angka ini merupakan angka terbaik jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 ekonomi Indonesia berada diposisi 5,01% dan anjlok pada tahun setelahnya yaitu ditahun 2015 menjadi 4,88%. Hal ini disebabkan oleh adanya dampak dari lesunya perekonomian global, namun selain itu penyebab utama dari perlambatan ekonomi ditahun 2015 ini adalah anjloknya konsumsi rumah tangga yang mana biasanya selalu berada di atas 5% namun pada tahun 2015 berada dibawah 5%. Tidak berhenti pada hal itu, Indonesia terus melakukan upaya untuk menumbuhkan perkonomiannya. Tahun 2016 tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia kembali membaik berada diposisi 5,03% dan terus membaik hingga 2018.

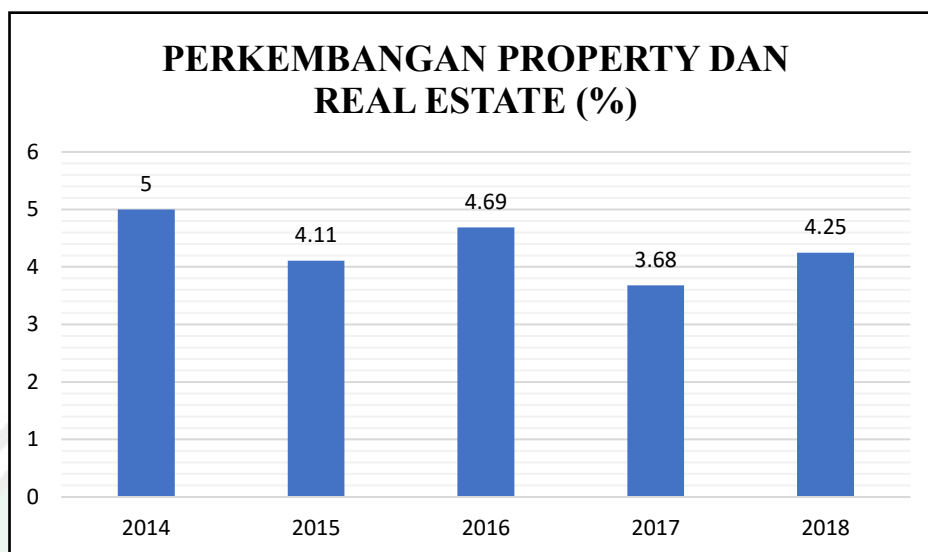
Ada beberapa hal yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun-tahun ini diantaranya adalah tingkat investasi. Kebutuhan investasi di Indonesia digunakan untuk terus menggenjot roda perekonomian. Hal itu pernah disampaikan oleh menteri koordinator bidang perekonomian Darmin Nasution yang mengatakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, Indonesia

membutuhkan investasi yang tinggi. Jika dilihat dari tingkat investasi Indonesia sejak tahun 2014, pada tahun 2014 data BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) mencatat investasi baik tercatat sebesar 463,1 triliun. Sedangkan pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan yaitu tercatat mencapai 545,4 triliun. Bersamaan dengan tumbuhnya tingkat investasi yaitu bersamaan dengan adanya kebijakan pemerintah terkait dengan layanan izin investasi 3 jam dengan 9 produk.

Selanjutnya tidak berhenti pada angka tersebut, pada tahun 2016 investasi di Indonesia Kembali mengalami kenaikan yaitu tercatat sebesar 612,8 triliun. Pada tahun 2017 investasi di Indonesia Kembali mengalami kenaikan yaitu berada di posisi 692,8 triliun. Pada tahun 2018 investasi juga mengalami kenaikan yaitu tercatat diangka 721,3 triliun. Berdasarkan data yang telah disebutkan tersebut, dapat dilihat adanya kenaikan tingkat investasi yang fluktuatif selama tahun 2014-2018. Ada beberapa sektor yang menjadi penyumbang terbesar dari adanya peningkatan tersebut. Diantaranya adalah sektor pertambangan, pariwisata dan properti.

Berbicara tentang investasi, ada banyak sekali sektor yang menjadi lirikan para investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu sektor usaha yang terdaftar di BEI yang memiliki persaingan cukup ketat adalah sektor properti dan real estate. Hal ini dikarenakan industry ini menyediakan produk kebutuhan masyarakat seperti hunian yang mana hal itu menjadi kebutuhan pokok tiap masyarakat. Berikut merupakan data terkait pertumbuhan dan penurunan sektor property dan real estate selama tahun 2014-2018

Gambar 1.1



Sumber : Detik Finance (Data diolah oleh peneliti)

Jika dilihat dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa pada sektor ini ada pertumbuhan dan penurunan yang begitu fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2014 sektor ini memiliki perkembangan yang cukup baik yaitu diangka 5%. Pertumbuhan ini disebabkan karena adanya momentum pemilu legislatif pusat dan daerah. Hal itu dijadikan sebagai kesempatan besar bagi pelaku industry property dalam menguasai pasar (kompas.com). Sedangkan ditahun berikutnya sektor ini mengalami penurunan 0,89% menjadi 4,11%. Hal ini disebabkan karena rendahnya daya beli masyarakat. Selain itu hal yang juga mengakibatkan sektor property turun karena ketidakpastian kenaikan suku bunga, kurs rupiah yang bergejolak serta devaluasi yuan. Tidak berhenti pada posisi tersebut, tentunya sektor ini kembali mengalami kenaikan ditahun 2016 sebesar 0,58% menjadi 4,69%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan suku Bunga KPR yang mendorong kenaikan penjualan sektor perumahan, apartemen, ruko dan rukan (cnn.indonesia).

Setelah mengalami kenaikan, pada tahun 2017 sektor ini berada pada posisi dibawah dengan penurunan yang cukup tinggi yaitu 1,01%. Ditahun 2017 sektor ini berada diposisi lebih rendah yaitu 3,68%. Hal yang menyebabkan sektor ini mengalami penurunan adalah lemahnya daya beli masyarakat, selain itu *bubble property* juga menyebabkan sektor ini melemah. *Bubble property* ini adalah gelembung property yang ditandai dengan melonjaknya harga perumahan akibat meningkatnya permintaan dan spekulasi (kontan.co.id). Posisi sektor properti tersebut membaik ditahun 2018 sebab pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,57%. Ditahun 2018 sektor ini berada diposisi cukup baik dari pada tahun sebelumnya yaitu diangka 4,25%. Hal ini disebabkan karena adanya regulasi dari pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu mengambil kebijakan dengan merelaksasi LTV (*loan to value*) dan FTV (*Financing to Value*) (bi.go.id).

Dari adanya perkembangan yang terus berfluktuasi tiap tahun tersebut tentunya sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerjanya agar tetap tercapai suatu tujuannya. Dimana tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan. Namun selain bertujuan untuk mencapai keuntungan, menurut Salvatore (2005) tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik lewat peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi dari seorang investor pada tingkat keberhasilan perusahaan Nilai perusahaan yang memiliki peningkatan akan mempengaruhi nilai dari seorang pemegang saham dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu dari jenis

pengukuran nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan harga saham yang diperdagangkan *overvalued* atau *undervalued* dari nilai buku saham. Semakin baik atau tinggi rasio ini maka nilai dari perusahaan juga akan semakin tinggi. Saat nilai perusahaan tinggi, maka akan membuat pasar yakin bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Kusumajaya, 2011). Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Yuli dkk (2018) bahwa nilai perusahaan yang baik ataupun buruk akan berdampak pada nilai pasar dan juga dapat mempengaruhi keputusan para investor untuk menarik investasi dari sebuah perusahaan.

Hermuningsih (2012) mengatakan bahwa nilai perusahaan mampu memunculkan atau menampilkan keadaan dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan memberikan citra atau pandangan yang baik pula dari seorang investor. Demikian pula nilai dari investor akan meningkat jika nilai perusahaan meningkat dengan ditandai tingkat pengembalian yang tinggi pada pemegang saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan diantaranya adalah : rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Selain dari tiga hal tersebut hal yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal dari perusahaan tersebut.

Terkait dengan struktur modal, menurut Fahmi (2011:106) struktur modal merupakan gambaran dari proporsi finansial suatu perusahaan. Pada struktur modal terdapat rasio total utang terhadap total aktiva (*Total Debt to Total Asset Ratio/DAR*). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva

perusahaan yang dibiayai dengan utang (Sjahrial & Purba, 2013:37). Apabila struktur modal berada diatas target yang telah ditetapkan. Maka setiap penumbuhan hutang akan menurunkan nilai dari perusahaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Erawati (2016) struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga senada dengan yang dipaparkan oleh Anjarwati dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) yang menyebutkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ogbulu & Emeni (2012) menyebutkan bahwa modal ekuitas sebagai komponen struktur modal tidak relevan dengan nilai perusahaan, sementara hutang jangka panjang ditemukan menjadi penentu utama dari nilai perusahaan. Pendapat ini juga didukung oleh Ellis (2017) bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa hanya perusahaan dengan leverage rendah yang cenderung menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan seperti yang telah disebutkan sebelumnya adalah rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010:33) “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Dalam rasio profitabilitas sendiri ada *return on asset* (ROA) yang mana rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan (Sutrisno, 2012:254). Tujuan dari rasio profitabilitas sendiri salah satunya adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:197). Wulandari (2013) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap nilai dari suatu perusahaan. Maknanya ketika profitabilitas semakin meningkat, maka nilai dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Fauzi & Nurmatias (2014) juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel profitabilitas yang digunakan berupa ROA yang mana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwasannya ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal yang serupa juga dipaparkan oleh Sabrin dkk (2016) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan memiliki sentimen positif terhadap pencapaian laba untuk membenarkan pembayaran dividen, sehingga harga saham akan meningkat karena perusahaan menunjukkan sinyal positif untuk membayar dividen. Gharaibeh dan Qader (2017) menyebutkan bahwa profitabilitas hanya berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, yang tercermin dari meningkatnya nilai perusahaan.

Purwohandoko (2017) mengemukakan hal yang berbeda, bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga dikemukakan oleh Thaib & Dewantoro (2018) bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa profitabilitas tidak begitu berpengaruh

terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan pelayaran memiliki rata-rata profitabilitas yang rugi sedangkan nilai perusahaan rata-rata memiliki nilai yang stagnan.

Selain rasio profitabilitas, rasio Likuiditas juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai dari suatu perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Dalam rasio likuiditas ini ada *current ratio* (CR) yang mana rasio ini memiliki fungsi untuk memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar dalam menutup hutang lancarnya (Sutrisno, 2012: 247). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang ilikuid (Kasmir, 2014:65).

Fei Wu dan Liang (2016) menyebutkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chiaa dkk (2016) yang mengungkapkan bahwasannya rasio likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin naiknya permintaan saham dari investor pada suatu perusahaan maka akan menimbulkan kenaikan pada nilai pasar saham tersebut dan juga menunjukkan tingginya nilai dari perusahaan tersebut. Hal ini didukung juga oleh pendapat dari Zhang dkk (2017) bahwa likuiditas saham yang lebih tinggi dapat memiliki efek positif signifikan pada nilai perusahaan.

Murni dan Rondonuwu (2017) memaparkan hal yang berbeda tentang pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pendapat ini juga didukung oleh Zahrah dan Isnalita (2018) yang mengatakan bahwa Profitabilitas dan pertumbuhan tinggi perusahaan terbukti meningkatkan Nilai Perusahaan, tetapi likuiditas dan leverage yang tinggi terbukti mengurangi Nilai Perusahaan.

Faktor yang juga dipandang mampu untuk menentukan nilai dari suatu perusahaan adalah rasio solvabilitas. Menurut Fahmi (2014:59), solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Pada rasio solvabilitas terdapat rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini melambangkan antara hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal sendiri. Murni dan Rondonuwu (2017) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika *debt ratio* semakin tinggi namun proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya jika *debt ratio* makin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil.

Gharaibeh dan Qadir (2017) bahwa faktor penentu utama dari nilai perusahaan adalah nilai tertunda satu tahun dari perusahaan, kapitalisasi pasar, perubahan dalam peluang pertumbuhan, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Dewi dkk (2019) juga menyebutkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti (2018) yang memaparkan bahwasannya rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar rasio solvabilitas dari suatu perusahaan, maka akan semakin menurun nilai dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan terkait hasil penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan, serta adanya *gap* terkait dengan kebutuhan seseorang yang tak lepas dari sektor property dan real estate. Maka hal tersebut menjadi alasan dari peneliti untuk meneliti kembali terkait rasio profitabilitas, likuiditas dengan mengambil judul **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2014-2018 ?
2. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap struktur modal sub sektor property dan real estate tahun 2014-2018 ?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2014-2018 ?

4. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sub sektor property dan real estate tahun 2014-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap struktur modal sub sektor property dan real estate tahun 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2014-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sub sektor property dan real estate tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan dan wawasan dari peneliti terkait pengaruh Profitabilitas Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan menambah variabel

intervening struktur modal. Selain itu juga menambah kemampuan serta keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga berguna di masa mendatang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya diharapkan pula dengan adanya penelitian ini mampu mengubah penilaian investor bahwa tidak hanya profit yang menjadi indikator utama.

c. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan karya ilmiah yang mampu memperkaya koleksi perpustakaan serta bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama. Penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu pembanding dimasa yang akan datang ketika mahasiswa akan melakukan penelitian pada ranah yang sama.

1.5 Batasan Penelitian

Data yang diambil dari penelitian ini berdasarkan pada laporan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode perhitungan pada penelitian ini difokuskan pada salah satu metode dari tiap rasio, yaitu : metode *Return On Asset* (ROA) untuk rasio profitabilitas, *Current Ratio* (CR) untuk rasio likuiditas, dan *Debt to Equity Ratio* untuk rasio solvabilitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Ogbulu dan Emeni (2012) *Capital Structure and Firm Value: Empirical Evidence from Nigeria*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti tentang dampak struktur modal pada nilai perusahaan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa dalam ekonomi yang sedang tumbuh seperti Nigeria, modal ekuitas sebagai komponen modal struktur tidak relevan dengan nilai perusahaan, sementara hutang jangka panjang ditemukan menjadi penentu utama dari nilai perusahaan.

Dwi Retno Wulandari (2013) *Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, operating leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan struktur modal sebagai variable intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan operating leverage ber-pengaruh terhadap nilai perusahaan dan terhadap struktur modal sebagai intervening, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maupun terhadap struktur modal sebagai intervening. Struktur modal tidak memediasi hubungan profitabilitas, operating leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Masidonda dkk (2013) *“Determinants of Capital Structure and Impact Capital Structure on Firm Value”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisis pengaruh Kemampuan CEO, profitabilitas, NDTs, arus kas dan kepemilikan CEO atas struktur modal (LTDE dan LTDA), dan dampak struktur modal (LTDE dan LTDA) pada nilai perusahaan. Dalam penelitian diperoleh hasil bahwa Kemampuan CEO dan kepemilikan CEO menentukan modal struktur (LTDE), sementara profitabilitas dan arus kas NDTs tidak mempengaruhi. Selanjutnya, kemampuan CEO, profitabilitas, NDTs, dan kepemilikan CEO menentukan struktur modal (LTDA), tetapi arus kas tidak mempengaruhi. Struktur modal (LTDE dan LTDA) menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan lebih ditentukan oleh perusahaan yang menggunakan aset keseluruhan dalam kegiatan operasional dibandingkan dengan perusahaan yang hanya mengandalkan modal sendiri.

Sri Hermuningsih (2013) *“Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure And The Firm Value”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Menguji pengaruh size terhadap struktur Modal. Menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian yang didapatkan adalah menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dengan nilai signifikansi 0,023. Kedua, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi 0,012. Ketiga, struktur modal berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000. Keempat, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

Fauzi & Nurmatias (2014) *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan kebijakan deviden sebagai variable intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR), Leverage (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Leverage (DER) dan Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Variabel Profitabilitas (ROE) dalam penelitian ini memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel Nilai Perusahaan (PBV), yang dibuktikan dengan jumlah t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel dan memiliki angka signifikansi 0,000.

Kodongo dkk (2014) *Capital structure, profitability and firm value: panel evidence of listed firms in Kenya*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara leverage dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indonesia Kenya. Hasil yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu terdapat bukti kuat yang cukup bahwa leverage secara signifikan, dan negatif, mempengaruhi profitabilitas yang terdaftar perusahaan di Kenya. Namun, leverage tidak berpengaruh pada Tobin's Q, proksi kami untuk nilai perusahaan. Hasil kami adalah kuat untuk spesifikasi panel alternatif dan tahan untuk perusahaan ukuran kecil dan besar.

Gharaibeh dan Sarea (2015) *The Impact Of Capital Structure And Certain Firm Specific Variables On The Value Of The Firm: Empirical Evidence From Kuwait*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dampak dari leverage dan karakteristik perusahaan tertentu yang diyakini memiliki efek signifikan pada keputusan untuk menggunakan hutang dan nilainya perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa struktur modal (pengungkit) adalah faktor yang paling berpengaruh pada nilai perusahaan. Bisnis risiko, nilai tahun sebelumnya (ROA satu tahun tertinggal), rasio pembayaran dividen, ukuran, peluang pertumbuhan dan likuiditas perusahaan ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam Model 1 (di mana ROA digunakan sebagai proksi untuk nilai perusahaan). Dalam model 2 (yaitu, di mana ROE digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan), temuan mengungkapkan bahwa struktur modal (pengungkit); ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan dan likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Purnomo dan Erawati (2016) *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan struktur modal sebagai variable intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap struktur modal. Kedua, menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ketiga, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan struktur modal terhadap

nilai perusahaan. Keempat, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

Fei Wu dan Liang (2016) *Corporate liquidity and firm value: evidence from China's listed firms*. Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis korelasi antara likuiditas perusahaan dan nilai perusahaan dengan menggunakan bukti dari perusahaan yang terdaftar di Cina dan menyelidiki hubungan antara likuiditas perusahaan, R&D dan ukuran perusahaan. Hasil yang didapat dari penelitian ini disimpulkan bahwa likuiditas yang cukup dari perusahaan dapat meningkatkan nilai pasarnya. Namun, likuiditas perusahaan memiliki efek yang tidak signifikan pada R&D perusahaan.

Kenti dkk (2016) *Pengaruh Profitabilitas, Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas size, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan struktur modal sebagai variable intervening. Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian diperoleh hasil bahwa Struktur modal (DER) dapat memediasi pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap Nilai perusahaan (PBV). Kedua, struktur modal (DER) tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap Nilai perusahaan (PBV). Ketiga, struktur modal (DER) dapat memediasi pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai perusahaan (PBV).

Sabrin dkk (2016) *The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange*. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dijelaskan bahwa profitabilitas telah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilainya positif pada pencapaian laba untuk membenarkan pembayaran.

Chiaa dkk (2016) *Stock Liquidity and Firm Value: Nonlinearity, Corporate Political Connections and Investor Heterogeneity*. Studi ini bertujuan untuk menguji kembali apakah konsensus sebelumnya dari hubungan linear positif antara likuiditas dan nilai perusahaan berlaku di pasar saham yang sedang berkembang di Malaysia. Hasil dari penelitian mengungkap tiga variabel moderasi penting dalam hubungan nilai likuiditas-perusahaan, di mana dampak nilai menuntut pasar yang lebih likuid bagi perusahaan dengan koneksi politik, kepemilikan nominasi asing yang lebih tinggi, dan kepemilikan institusi asing yang lebih tinggi. Temuan baru ini memberikan bukti tidak langsung dari mekanisme yang menghubungkan likuiditas dengan nilai perusahaan, yang kami hipotesiskan beroperasi melalui saluran biaya modal, keinformatifan harga saham, dan tata kelola perusahaan.

Oktavia dkk (2016) *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada sub-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2011-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal.

Gharaibeh dan Qader (2017) *Factors Influencing Firm Value as Measured by the Tobin's Q: Empirical Evidence from the Saudi Stock Exchange (TADAWUL)*.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris endogen (spesifik perusahaan) penentu nilai perusahaan, yang diukur dengan Tobin's Q. Secara khusus, penelitian ini menganalisis pengaruh leverage, ukuran, kapitalisasi pasar, pertumbuhan peluang, efisiensi, tangibilitas aset, profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas pada nilai perusahaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai perusahaan satu tahun tertinggal, pasar kapitalisasi, peluang pertumbuhan, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan secara statistik signifikan hubungan dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, faktor-faktor ini dianggap sebagai penentu utama dari nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, efisiensi dan tangibilitas, di sisi lain, ternyata positif, tetapi secara statistik hubungan yang tidak signifikan dengan nilai perusahaan. Sebaliknya, kebijakan leverage dan dividen ditemukan memiliki hubungan negatif meskipun secara statistik tidak signifikan dengan nilai perusahaan.

Amin Wijoyo (2017) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan hutang, dan Kebijakan Deviden baik secara parsial ataupun secara simultan berpengaruh

terhadap Nilai Perusahaan. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian yang diperoleh yaitu: struktur aset, profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur aset, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tahu dan Susilo (2017) *Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak dapat secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas hanya berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, yang tercermin dari meningkatnya nilai Tobins Q.

Murni dan Rondonuwu (2017) *Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And*

Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Zhang dkk (2017) *Stock liquidity and firm value: evidence from China.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek likuiditas saham pada nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas saham yang lebih tinggi dapat memiliki efek positif signifikan pada nilai perusahaan. Itu hasilnya kuat menurut uji ketahanan kami.

Marsha dan Murtaqi (2017) *The Effect Of Financial Ratios On Firm Value In The Food And Beverage Sector Of The Idx.* Penelitian ini menguji penggunaan Rasio Keuangan (ROA, Current Ratio, dan Acid Test Ratio) dan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dari 14 Perusahaan Indonesia di sektor Makanan dan Minuman untuk periode 2010-2014. Hasil penelitian ini adalah bahwa ketiga rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA dan Current Ratio memiliki hubungan positif dengan Nilai Perusahaan, sedangkan Acid Test Ratio memiliki hubungan negatif. Atas dasar temuan ini, penelitian ini

menyimpulkan bahwa perusahaan perlu lebih memperhatikan rasio keuangan dan bahwa ada peningkatan kebutuhan untuk pengungkapan rasio keuangan yang lebih kredibel dan komprehensif dalam laporan tahunan perusahaan.

Purwohandoko (2017) *The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as The Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai mediator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal. Profitabilitas secara negatif mempengaruhi struktur modal.

Ellis (2017) *An empirical investigation of capital structure and firm value in Vietnam*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara struktur modal dan nilai pemegang saham di Vietnam. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara leverage keuangan dan nilai pemegang saham, yang menunjukkan biaya yang lebih besar untuk pembiayaan utang daripada keuntungan bagi perusahaan-perusahaan Vietnam. Selain itu, kami menemukan bahwa hanya perusahaan dengan leverage rendah yang cenderung menciptakan nilai bagi pemegang saham. Studi kami memiliki implikasi untuk struktur modal yang disukai perusahaan Vietnam dan bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar saham Vietnam.

Ade Pratiwi & Ketut Yadnyana (2018) *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan*. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, growth opportunity, likuiditas, dan struktur modal pada nilai perusahaan. Hasil analisis ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Variabel growth opportunity berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Variabel likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Variabel struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Amalia Nur Chasanah (2018) *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis yang ditemukan dalam penelitian adalah empat variabel yaitu Current ratio, Debt to equity ratio, Total Asset dan Return On Asset berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Fajaria and Isnalita (2018) *The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, serta Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan pertumbuhan tinggi perusahaan terbukti meningkatkan Nilai Perusahaan, tetapi likuiditas dan leverage yang tinggi terbukti mengurangi Nilai Perusahaan.

Thaib dan Dewantoro (2018) *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesi*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Struktur Modal sebagai variabel yang memediasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dimana Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kedua, Likuiditas keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Struktur Modal berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Setelah dimasukkan variabel struktur modal sebagai variabel yang memediasi dua variabel bebas tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Yuli Susanti (2018) *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan. Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hirdinis (2019) *Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Idah Zuhroh (2019) *The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dari efek Leverage dalam memediasi ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas pada nilai perusahaan. Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa itu hanya variabel profitabilitas yang langsung memberikan signifikan dan efek positif pada nilai perusahaan. Sedangkan variabel likuiditas dan ukuran langsung memberi efek negatif, meskipun tidak signifikan. Hasil pengujian membuktikan leverage itu adalah variabel yang memediasi pengaruh likuiditas, ukuran dan profitabilitas pada nilai perusahaan.

Putra dan Sedana (2019) *Capital Structure as A Mediation Variable: Profitability and Liquidity on Company Value in Real Estate Companies in*

Indonesia Stock Exchange. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji Sobel juga menunjukkan bahwa variabel struktur modal mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Osazuwa dan Ahmad (2019) *The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between eco-efficiency and firm value in publicly traded Malaysian firms*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari profitabilitas dan leverage pada hubungan antara efisiensi lingkungan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan dukungan untuk teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa manajer harus mengembangkan hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan memulai praktik ramah lingkungan untuk mempertahankan nilai perusahaan yang positif. Studi ini menunjukkan hubungan positif antara eko-efisiensi dan nilai tegas dan memberikan dukungan untuk hubungan moderasi positif untuk keuntungan dalam hubungan antara eko-efisiensi dan nilai perusahaan, sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan untuk leverage.

Dewi dkk (2019) *Analysis of Effect Profitability, Liquidity and Solvability to Firm Value*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai

perusahaan, menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, rentabilitas yang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas yang secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas keduanya sama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.

Rahayu dkk (2019) *The Reciprocal Relationship Between Profitability And Capital Structure And Its Impacts On The Corporate Values Of Manufacturing Companies In Indonesia*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan timbal balik antara profitabilitas dan struktur modal dan dampaknya terhadap nilai-nilai perusahaan perusahaan manufaktur di Indonesia. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif pada struktur modal, menunjukkan profitabilitas itu adalah faktor penentu pada struktur modal perusahaan. Temuan ini juga menyiratkan bahwa peningkatan dalam profitabilitas dalam bentuk pengembalian investasi, laba atas ekuitas dan margin laba bersih memicu penurunan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ogbulu & Emeni, 2012, <i>“Capital Structure and Firm Value: Empirical Evidence from Nigeria”</i>	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti tentang dampak struktur modal pada nilai perusahaan.	Struktur modal dan nilai perusahaan	Pada penelitian dijelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
3.	Dwi Retno Wulandari, 2013, <i>“Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening”</i>	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, operating leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan struktur modal sebagai variable intervening. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu: struktur aset, profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan deviden secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan	Profitabilitas, operating leverage, likuiditas struktur modal, dan nilai perusahaan	Pada penelitian ini dijelaskan bahwa rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Yang kedua profitabilitas (ROA) juga memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Ketiga Rasio likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal

		terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur aset, kebijakan hutang, dan kebijakan deviden tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.		
4.	Arfian Fauzi & Nurmatis, 2014, <i>“Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013”</i>	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan kebijakan deviden sebagai variable intervening.	Profitabilitas, leverage, kebijakan deviden dan Nilai perusahaan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Kodongo, Odongo and Mokoaleli, 2014, <i>“Capital structure, profitability and firm value: panel evidence of listed firms in Kenya”</i>	Menyelidiki hubungan antara leverage dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Indonesia Kenya.	Kinerja keuangan, dan struktur modal dan nilai perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Ahmad Mohammad Obeid Gharaibeh and Adel Mohammed Sarea, 2015, <i>“The Impact Of</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dampak dari leverage dan karakteristik perusahaan	Leverage, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

	<i>Capital Structure And Certain Firm Specific Variables On The Value Of The Firm: Empirical Evidence From Kuwait."</i>	tertentu yang diyakini memiliki efek signifikan pada keputusan untuk menggunakan hutang dan nilainya perusahaan.		
8.	Edi Purnomo & Teguh Erawati, 2016, <i>"Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)."</i>	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan struktur modal sebagai variable intervening.	Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap struktur modal. Kedua, menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Ketiga, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Keempat, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan dengan struktur modal sebagai variabel intervening
9.	Jinmin Du, Fei Wu & Xingyun Liang, 2016, <i>"Corporate liquidity and firm value: evidence from China's listed firms."</i>	Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis korelasi antara likuiditas perusahaan dan nilai perusahaan dengan menggunakan bukti dari perusahaan yang terdaftar di Cina dan menyelidiki hubungan antara likuiditas	Likuiditas perusahaan dan nilai perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan

		perusahaan, R&D dan ukuran perusahaan.		
10.	Kenti Anjarwati, Mochammad Chabachib dan Irene Rini Demi P, 2016, <i>"Pengaruh Profitabilitas, Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)"</i>	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas size, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan struktur modal sebagai variable intervening.	Profitabilita, size, likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap systruktur modal. Kedua yaitu likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Ketiga yaitu struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.
11.	Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir .S, dan Sujono, 2016, <i>"The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange"</i>	Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Profitabilitas dan Nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

12.	Yee-Ee Chiaa, Kian-Ping Lim and Kim-Leng Gohc, 2016, " <i>Stock Liquidity and Firm Value: Nonlinearity, Corporate Political Connections and Investor Heterogeneity.</i> "	Studi ini bertujuan untuk menguji kembali apakah konsensus sebelumnya dari hubungan linear positif antara likuiditas dan nilai perusahaan berlaku di pasar saham yang sedang berkembang di Malaysia.	Likuiditas perusahaan dan nilai perusahaan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.
13.	Yeni Oktavia, Dina Amaluis, dan Vivina Eprillison, 2016 " <i>Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015</i> "	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari rasio solvabilitas, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal.	Solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal	Hasil dari penelitian rasio solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
14.	Ahmad Mohammad Obeid Gharaibeh and Abdul Aziz Abdulla Abdul Qader, 2017, " <i>Factors Influencing Firm Value as Measured by the Tobin's Q: Empirical Evidence from</i>	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris endogen (spesifik perusahaan) penentu nilai perusahaan, yang diukur dengan Tobin's Q. Secara khusus, penelitian ini menganalisis pengaruh	Leverage, ukuran, kapitalisasi pasar, pertumbuhan peluang, efisiensi, tangibilitas aset, profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas pada nilai perusahaan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua yaitu solvabilitas (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

	<i>the Saudi Stock Exchange (TADAWUL) ”</i>	leverage, ukuran, kapitalisasi pasar, pertumbuhan peluang, efisiensi, tangibilitas aset, profitabilitas, kebijakan dividen, dan solvabilitas pada nilai perusahaan.		
15.	Amin Wijoyo, 2017, “ <i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia.</i> ”	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan hutang, dan Kebijakan Dividen baik secara parsial ataupun secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan hutang, Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan.	Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas (ROA) Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
16.	Gregorius Paulus Tahu and Dominicius Djoko Budi Susilo, 2017, <i>Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.	Likuiditas, leverage, dan profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.	Hasil dari penelitian ini adalah rasio Llikuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kedua Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

17.	Irma Desmi Awulle Sri Murni dan Christy N. Rondonuwu, 2017, <i>“Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”</i>	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.	Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kedua yaitu Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ketiga yaitu Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
18.	Lijie Zhang, Yong Li, Zhuo Huang & Xinhan Chen, 2017, <i>“Stock liquidity and firm value: evidence from China”</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek likuiditas saham pada nilai perusahaan	likuiditas saham dan nilai perusahaan	Hasil menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
19.	Nadya Marsha and Isrochmani Murtaqi, 2017, <i>“The Effect Of Financial Ratios On Firm Value In The Food And Beverage Sector Of The Idx”</i>	Penelitian ini menguji penggunaan Rasio Keuangan (ROA, Current Ratio, dan Acid Test Ratio) dan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dari 14 Perusahaan Indonesia di sektor Makanan dan Minuman untuk periode 2010-2014.	Rasio Keuangan (ROA, Current Ratio, dan Acid Test Ratio) dan Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini adalah pertama Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Kedua Likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

21.	Purwohandoko, 2017, <i>"The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as The Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange"</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai mediator.	Ukuran, pertumbuhan, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan.	Pada penelitian ini profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang negative terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
23.	Xuan Vinh Vo a , Craig Ellis, 2017, <i>"An empirical investigation of capital structure and firm value in Vietnam"</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara struktur modal dan nilai pemegang saham di Vietnam.	Struktur modal dan nilai perusahaan.	Pada penelitian ini struktur modal memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan.
24.	Ade Pratiwi & Ketut Yadnyana, 2018, <i>"Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan."</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, growth opportunity, likuiditas, dan struktur modal pada nilai perusahaan.	Profitabilitas, growth opportunity, likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan.	Pada penelitian ini rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan rasio likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.
25.	Amalia Nur Chasanah, 2018, <i>"Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran"</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran	Rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.	Pada penelitian ini rasio likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), dan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

	<i>Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017”</i>	perusahaan terhadap nilai perusahaan.		
26.	Ardina Zahrah Fajaria and Isnalita, 2018, “ <i>The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable</i> ”	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, serta Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol.	Profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.	Pada penelitian ini Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan.
27.	Ilham Thaib & Acong Dewantoro, 2018, “ <i>Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia)</i> ”	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Struktur Modal sebagai variabel yang memediasinya.	Profitabilitas dan Likuiditas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.	Pada penelitian ini rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan. Kedua rasio likuiditas (CR) memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Ketiga struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.
29.	Yuli Susanti, 2018, “ <i>Pengaruh Struktur</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh struktur	Struktur modal, kinerja keuangan perusahaan,	Pada penelitian ini struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

	<i>Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	ukuran perusahaan, kualitas auditor eksternal dan nilai perusahaan	
30.	Hirdinis M, 2019, <i>“Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability”</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dimoderasi oleh profitabilitas.	Struktur modal dan ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan profitabilitas.	Pada penelitian ini rasio profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
31.	Idah Zuhroh, 2019, <i>“The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage”</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dari efek Leverage dalam memediasi ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas pada nilai perusahaan	Leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan.	Hasil dari penelitian rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan.
32.	I Gede Wibawa Reska Putra and Ida Bagus Panji Sedana, 2019, <i>“Capital Structure as A Mediation Variable: Profitability and</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan	Profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

	<i>Liquidity on Company Value in Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange</i>	real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).		
33.	Nosakhare Peter Osazuwa and Ayoib Che-Ahmad, 2019, “ <i>The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between eco-efficiency and firm value in publicly traded Malaysian firms</i> ”	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari profitabilitas dan leverage pada hubungan antara efisiensi lingkungan dan nilai perusahaan.	Profitabilitas, leverage dan nilai perusahaan	Hasil penelitian ini adalah rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
34.	Silvia Yunita Dewi1, Ade Fatma Lubis and Amlys Syahputra Silalahi, 2019, “ <i>Analysis of Effect Profitability, Liquidity and Solvability to Firm Value</i> ”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.	Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan nilai perusahaan.	Pada penelitian rasio profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

35.	Sri Mangesti Rahayu, Suhadak And Muhammad Saifi, 2019, <i>“The Reciprocal Relationship Between Profitability And Capital Structure And Its Impacts On The Corporate Values Of Manufacturing Companies In Indonesia”</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan timbal balik antara profitabilitas dan struktur modal dan dampaknya terhadap nilai-nilai perusahaan perusahaan manufaktur di Indonesia.	Profitabilitas, Struktur modal dan Nilai perusahaan.	Pada penelitian ini rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Namun Rasio Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal.
-----	---	---	--	---

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari rasio keuangan terhadap nilai perusahaan adalah jika pada penelitian sebelumnya rasio yang banyak digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas saja. Namun ada beberapa penelitian juga menambahkan terkait dengan rasio lainnya seperti *leverage*, solvabilitas dan lainnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu juga sama menggunakan rasio yang telah tersebut yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menambahkan variabel intervening yaitu struktur modal untuk melihat apakah variabel ini mampu memediasi variabel independent terhadap dependen.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang telah membahas terkait dengan pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan. Jika pada penelitian sebelumnya struktur modal ini digunakan sebagai variabel independent, sedangkan pada penelitian ini struktur modal digunakan sebagai variabel pemoderasi variabel satu dengan yang lainnya. Persamaannya yaitu metode yang digunakan dalam mengukur struktur modal adalah menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*). Pada penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap struktur modal. Jika pada penelitian sebelumnya variabel rasio keuangan menjadi variabel independent dari variabel dependen struktur modal, bedanya pada penelitian ini variabel struktur menjadi variabel perantara atau mediasi.

Dari berbagai perbedaan persamaan tersebut penelitian ini menggabungkan beberapa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dan menambahkan struktur modal sebagai variabel intervening atau mediasi.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Nilai Perusahaan

2.2.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Kemudian menurut Agus Sartono (2016:9) nilai perusahaan adalah Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Sedangkan menurut Harmono (2014:233) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan (*company value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya.

Pada umumnya nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai perusahaan mempengaruhi seorang investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut. Selain itu nilai perusahaan dikatakan suatu hal yang penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi membuktikan kemakmuran dari pemegang saham yang juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan digambarkan oleh harga pasar dan saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset.

2.2.1.2 Jenis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dibagi menjadi lima jenis berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2010:3):

1. Nilai Nominal: adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar: Nilai pasar ini sering disebut juga dengan kurs yaitu harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai Intrinsik: yaitu konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai

intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku: merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
5. Nilai Likuidasi: adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.2.1.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bisa diukur dengan menggunakan harga saham dan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio Penilaian adalah rasio yang berhubungan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menilai perusahaan tersebut. Selanjutnya diharapkan masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan menurut Fahmi (2015:138) adalah sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Kegunaan dari *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. *Price earning ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. *Price To Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar melihat nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap

jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

3. Tobin's Q

Metode Tobin's Q merupakan metode alternative lain yang bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Metode Tobin's Q ini adalah metode yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2010). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Berikut merupakan rumus dari Tobin's Q

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

2.2.2 Rasio Keuangan

2.2.2.1 Definisi Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk mengetahui kondisi dari keuangan perusahaan yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang diinginkan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang banyak digunakan. Pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dibandingkan sehingga memperoleh suatu rasio tertentu.

Menurut Kasmir (2013:122), pengertian rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Definisi rasio keuangan menurut Harahap (2013:297) adalah rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos

laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.”

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah perhitungan matematis dengan membandingkan angka-angka yang memiliki hubungan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan. Hasil perbandingan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase yang mempunyai suatu makna tertentu bagi penggunaanya.

2.2.2.2 Manfaat Rasio Keuangan

Teknik rasio keuangan dianggap yang paling efektif dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Hanafi dan Halim (2016:5) menyatakan bahwa pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan rasio keuangan biasanya menggunakan data-data neraca, ataupun data gabungan antara neraca dan laporan laba rugi. Meskipun menghitung rasio dianggap mudah, tantangan analisis adalah menginterpretasikan hasil dari analisis yang nantinya akan berguna bagi penggunaanya.

Manfaat yang dapat diambil dari digunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2015:109) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif perusahaan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi”.

Menurut Sartono (2012:113) manfaat melakukan analisis keuangan melalui rasio keuangan, diantaranya:

1. Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai
2. Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analis keuangan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam tindakan secara konsisten

3. Dapat mengetahui kecenderungan prestasi selama periode tertentu dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya

Dari hal yang telah disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa manfaat dari analisis rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak intern sebagai pertimbangan dalam perencanaan di masa yang akan datang. Selain itu hasil analisis tersebut dapat digunakan oleh pihak ekstern yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditur maupun pemasok dalam rangka pemberian kredit ataupun *supply* bahan baku sehingga dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya di masa mendatang.

2.2.2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan yang kemudian berguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:74) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu:

1. Rasio likuiditas: rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya
2. Rasio aktivitas: rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas asset
3. Rasio solvabilitas: rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya

4. Rasio profitabilitas: rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas)
5. Rasio pasar: rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan

Menurut Fahmi (2015:116), jenis rasio yang paling dominan bagi investor ada tiga rasio yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu: Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio leverage (*leverage ratio*), Rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentatiskan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

Berdasarkan kutipan di atas, berikut penjelasan jenis-jenis rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) : Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Apabila perusahaan mempunyai utang kemudian ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah berubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Rasio likuiditas meliputi: rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick or acid ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).
2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) : Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana

sumber daya dimanfaatkan secara optimal. Tingkat efisiensi perusahaan dalam industri dapat diketahui dengan membandingkan rasio aktivitas perusahaan dengan standar industri. Rasio aktivitas meliputi: perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) dan perputaran total aktiva (*total assets turnover*).

3. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) : Rasio leverage dikenal pula dengan sebutan rasio solvabilitas. Rasio leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio leverage meliputi: *debt to total asset* atau *debt ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned ratio*, *fixed charge coverage*, dan *long term debt to equity ratio*.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) : Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu atau dengan kata lain mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas meliputi: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).
5. Rasio Pasar : Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor atau calon investor. Rasio pasar meliputi *Price Earning Ratio* (PER), *dividen yield*, dan pembayaran dividen (*dividen payout*).

Setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan yang berbeda-beda. Tidak semua jenis rasio digunakan dalam satu waktu untuk dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas guna mendukung penelitian yang dilakukan.

2.2.3 Rasio Profitabilitas

2.2.3.1 Definisi Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2012:120) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) rasio profitabilitas adalah: Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Sedangkan rasio profitabilitas menurut Irham Fahmi (2015:116) adalah: “rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisa dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri.

2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak yang berkepentingan akan melihat rasio ini karena rasio profitabilitas merupakan cerminan efesiensi perusahaan menggunakan modal untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013:197) adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013:198) yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Dalam persepektif islam pun kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk melakukan atau mendirikan suatu usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau profit. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

2.2.3.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Berikut merupakan macam-macam dari rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah:

1. *Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat langsung pada analisis *common size* untuk laporan rugi laba (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya

(ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:84).

Rasio *profit margin* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2014:89). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Semakin besar rasionya semakin baik (Harahap, 2010:306).

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya menunjukkan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tetapi jika rasionya rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Prastowo dan Juliaty, 2011:91).

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Earning per share (EPS)*

Earning per share merupakan rasio perbandingan yang menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menghasilkan laba (Harahap, 2013:306).

Earning per share menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning per share* merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan sehingga umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. Rumus *Earning per share* yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferan}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

5. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih

setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) (Sutrisno, 2001:255). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

6. *Return On Assets*

Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2012:254). Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

7. *Return On Equity*

Return on equity adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang berasal dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan (Harahap, 2013:305). ROE memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal atau yang juga dikenal dengan istilah rentabilitas usaha. Rumus *Return on equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.4 Rasio Likuiditas

2.2.4.1 Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:65) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang ilikuid. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

Selanjutnya Menurut Fahmi (2014:65) Rasio Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin besar *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Working Capital Ratio* dan *Cash Flow Liquidity Ratio* maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan beberapa pengertian yang terkait dengan rasio likuiditas menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya guna memperoleh kas.

Islam sendiri sangat mengajarkan dan membahas begitu detail perihal utang-piutang. Utang (Qardh) merupakan harta yang memiliki kesamaan yang diberikan untuk ditagih kembali dengan nilai sama pula. Al-quran juga menjelaskan terkait dengan Qardh dalam surah Al Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.

2.2.4.2 Tujuan Rasio Likuiditas

Berikut merupakan tujuan dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2013:132) yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.2.4.3 Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:134) terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan diantaranya:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2012:247). Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar (Harahap, 2013:301)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio disebut juga *acid test ratio*, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Agus & Martono, 2011:56). Rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Rasio kas dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.5 Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2011:105) rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2013:150) adalah “solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang”. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:59), solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.

Berdasarkan beberapa pengertian terkait dengan solvabilitas menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya rasio solvabilitas ini memberikan gambaran terkait tingkat kecukupan utang perusahaan, dalam artian untuk mengukur seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan ketika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada.

Menurut Kasmir (2013) ada 7 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio solvabilitas yang biasa digunakan adalah:

1. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik (Sutrisno, 2012:249). Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt To Equity Ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar

beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Artinya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.(Sartono, 2016 : 66). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hutang dengan modal sendiri:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.2.6 Struktur Modal

2.2.6.1 Definisi Struktur Modal

Irham Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut Abdul Halim (2015:81) struktur modal adalah perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas). Menurut Agus Sartono (2016:225) Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan.

2.2.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Tugas manajer keuangan di dalam kegiatan operasinya perlu berusaha untuk memenuhi sasaran tertentu mengenai keseimbangan antara besarnya utang dan jumlah modal sendiri. Untuk menentukan keseimbangan antara total utang dengan modal sendiri yang terdapat dalam struktur modal perusahaan perlu diperhitungkan berbagai factor yang memengaruhi struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2011), perusahaan umumnya mempertimbangkan faktor-faktor berikut ketika membuat keputusan-keputusan struktur modal :

1. Stabilitas penjualan

Sebuah perusahaan dengan penjualannya yang relatif stabil mungkin akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman yang mengakibatkan biaya tgihan tetapnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum selama ini dapat menggunakan leverage keuangan yang lebih tinggi daripada perusahaan biasa karena permintaan atas produk atau jasanya relatif stabil.

2. Struktur aktiva

Apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan agunan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu akan sebaliknya atau tidak menjadi agunan jaminan yang baik.

3. Leverage operasi

Leverage operasi adalah sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan dalam operasi sebuah perusahaan. Jika hal-hal yang lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih sedikit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko bisnis yang lebih kecil. Interaksi antara leverage operasi dan leverage keuangan akan memengaruhi penurunan penjualan terhadap laba operasi dan arus kas bersih secara keseluruhan.

4. Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan diri pada modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya emisi untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang. Karena itu perusahaan yang tumbuh dengan pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat.

5. Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) atau kemampulabaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang yang relatif sedikit.

6. Pajak

Bunga adalah beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan (*deductible expense*), dan pengurang pajak adalah hal yang sangat berharga bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi tarif

pajak sebuah perusahaan maka semakin besar manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang.

7. Pengendalian

Dampak utang versus saham pada posisi pengendalian manajemen dapat memengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki lebih dari 50 persen saham tetapi berada dalam posisi di mana mereka tidak dapat membeli saham lagi, manajemen mungkin akan memilih utang untuk pendanaan-pendanaan baru. Pertimbangan pengendalian dapat mengarah pada penggunaan dari utang maupun ekuitas, karena jenis modal yang paling dapat melindungi manajemen akan bervariasi dari situasi yang satu ke situasi yang lainnya.

8. Sikap manajemen

Karena tidak ada yang dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi daripada struktur modal lainnya, manajemen dapat menerapkan pertimbangan mereka sendiri atas struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif daripada yang lainnya dan akibatnya menggunakan lebih sedikit utang daripada rata-rata perusahaan di dalam industri mereka, sedangkan manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak di dalam pencarian mereka akan laba yang lebih tinggi.

9. Ukuran perusahaan

Perusahaan besar lebih sering memilih utang jangka panjang, sedangkan perusahaan kecil lebih memilih utang jangka pendek. Perusahaan yang lebih besar cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada investor luar daripada perusahaan yang kecil.

10. Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Baik potensi kebutuhan dana di masa depan maupun konsekuensi dari kekurangan dana akan memengaruhi sasaran struktur modal, dimana semakin tinggi kemungkinan kebutuhan modal di masa mendatang dan semakin buruk konsekuensi dari kekurangan dana, maka neraca perusahaan harus semakin kuat.

2.2.6.3 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menurut Irham Fahmi (2015:193) yaitu sebagai berikut:

1. *Balancing Theory*

Balancing theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, *leasing* atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan atau *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

Ada beberapa risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu:

- 1) Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah ketika

perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan/ditolerir maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian sejumlah nilai pinjaman. Maknanya adalah perusahaan telah kehilangan aset yang diagunankan tersebut.

- 2) Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk risiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
- 3) Resiko selanjutnya terhadap masalah yang diambil oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

2. *Packing order theory*

Packing Order Theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (build), tanah (land), peralatan (inventory) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

Mengenai laba ditahan M. Fuad dkk. dalam Irham Fahmi (2015:194) mengatakan “Alternatif lain untuk pembiayaan modal sendiri adalah laba ditahan, yakni bagian laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham”. Lebih jauh

Smith dan Skousen dalam Irham Fahmi (2015:194) mengatakan “Laba yang ditahan hakikatnya adalah tempat pertemuan akun-akun neraca dan akun-akun laporan laba-rugi”.

Ada beberapa solusi yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang akan timbul karena diterapkannya kebijakan packing order theory, yaitu:

- 1) Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan.
- 2) Menerapkan kebijakan prudential principle (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut dibuat. Prudential principle artinya keputusan yang dibuat dilakukan berdasarkan perhitungan yang matang, matang dari segi perhitungan matematis dan analisis kualitatifnya.
- 3) Menerapkan kebijakan yang bersifat hard control (kontrol keras) terhadap yang sudah diambil. Adapun hard control artinya setelah keputusan tersebut diambil maka dilaksanakan secara betul-betul penuh dengan pengawasan yang ketat dan maksimal”.

2.2.6.4 Rasio Struktur Modal

Bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal (capital structure) menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio* /DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt-to Equity Ratio/DER*)

Untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam, kita dapat menggunakan beberapa rasio utang (*debt ratio*) yang berbeda. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dapat dihitung dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham.

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

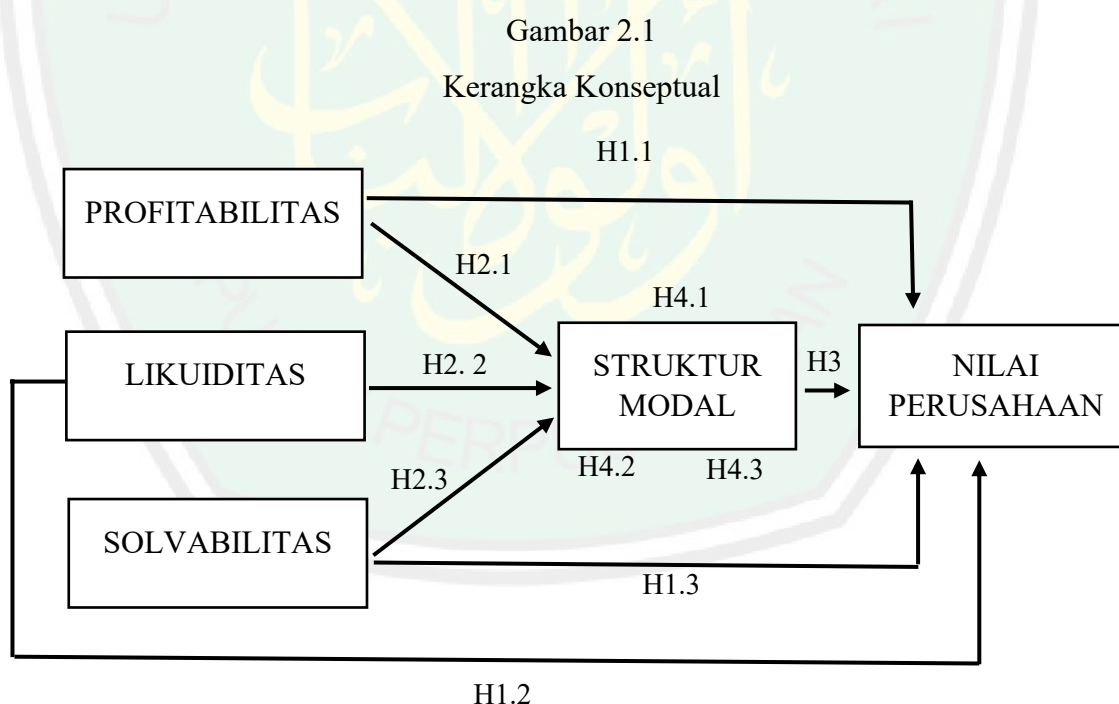
3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka Panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka Panjang yang dijamin oleh modal sendiri.

$$\text{Rasio LDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Konseptual

Adanya perbedaan hasil penelitian dan teori mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan seperti yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang diduga juga ikut mempengaruhi pengaruh dari profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Penulis dalam hal ini menambahkan variabel struktur modal sebagai variabel intervening yang selanjutnya akan dilihat apakah variabel struktur modal mempengaruhi hubungan antara variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Untuk memperjelas hubungan antar variabel tersebut, berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Keterangan :

H1. 1 : Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H1. 2 : Pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan

H1. 3 : Pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan

H2. 1 : Pengaruh rasio profitabilitas terhadap struktur modal

H2. 2 : Pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan

H2. 3 : Pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan

H3 : Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

H4. 1 : Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

H4. 2 : Pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

H4. 3 : Pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

Untuk pengembangan hipotesis akan dijelaskan pada point 2.4

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.1.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Munawir (2011:33) “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Tujuan dari rasio profitabilitas sendiri salah satunya adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (Kasmir,

2013:197). Dwi Retno Wulandari (2013) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap nilai dari suatu perusahaan. Maknanya ketika profitabilitas semakin meningkat, maka nilai dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Gharaibeh dan Qader (2017) menyebutkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, yang tercermin dari meningkatnya nilai perusahaan. Fauzi & Nurmatias (2014) juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel profitabilitas yang digunakan berupa ROA yang mana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwasannya ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu :

H1. 1 : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.1.2 Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang tidak likuid (Kasmir, 2013:65). Nurhayati (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk

membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

Yee-Ee Chiaa dkk (2016) mengungkapkan Semakin naiknya permintaan saham dari investor pada suatu perusahaan maka akan menimbulkan kenaikan pada nilai pasar saham tersebut dan juga menunjukkan tingginya nilai dari perusahaan tersebut. Hal ini didukung juga oleh pendapat dari Lijie Zhang dkk (2017) bahwa likuiditas saham yang lebih tinggi dapat memiliki efek positif signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan tersebut maka, dirumuskan hipotesis kedua yaitu

H1. 2 : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.1.3 Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015:59), solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Murni dan Rondonuwu (2017) menyebutkan Jika *debt ratio* semakin tinggi namun proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya jika *debt ratio* makin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil. Silvia dkk (2019) juga menyebutkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hesti (2018) memaparkan bahwa Semakin besar rasio solvabilitas dari suatu perusahaan, maka akan semakin menurun nilai

dari perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan tersebut maka, dapat dirumuskan hipotesis yang ketiga yaitu :

H1. 3: Rasio Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015:106) struktur modal merupakan gambaran dari proporsi finansial suatu perusahaan. Apabila struktur modal berada diatas target yang telah ditetapkan. Maka setiap penumbuhan hutang akan menurunkan nilai dari perusahaannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Erawati (2016) struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga senada dengan yang dipaparkan oleh Kenti dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Xuan Vinh Vo dan Craig Ellis (2017) menyebutkan bahwa hanya perusahaan dengan struktur modal yang rendah yang cenderung menciptakan nilai bagi pemegang saham. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis yang keempat yaitu:

H2 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap struktur modal

2.4.3.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Brigham dan Houston (2006: 40), menyatakan bahwa; *"Firms with high rates of return will reduce dependence on outsiders, because high profit rates allow firms to derive a substantial portion of their funding from retained earnings"*. Stella (2015) menyebutkan Perusahaan dengan profit lebih tinggi akan selalu memiliki utang yang lebih rendah dalam struktur modalnya karena, perusahaan dapat menyediakan dana internal yang dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas operasional dari pada menggunakan utang. Edi & Teguh (2016) menyebutkan bahwa Harga saham yang naik secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka modal sendiri perusahaan besar, dengan demikian akan mempengaruhi rendahnya struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya maka perusahaan tersebut memakai laba ditahan (modal sendiri) sebagai modal untuk membiayai kegiatan oprasional perusahaan tanpa memakai dana dari luar. Berdasarkan penelitian tersebut maka, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3.1 : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.4.3.2 Rasio Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban finansial berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono 2016: 116). Manfaat perhitungan rasio likuiditas terkait antisipasi keperluan dana utamanya untuk kebutuhan terdesak. Posisi perusahaan yang semakin likuid juga menjadi dasar persetujuan melakukan persetujuan investasi maupun ekspansi ke bisnis lain

yang dianggap menguntungkan. Kenti dkk (2016) menyebutkan bahwa adanya peningkatan likuiditas menyebabkan penurunan pada struktur modal perusahaan. Sheikh dan Zongjun (2011) dalam hasil studinya menyatakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi lebih memilih untuk menggunakan dana yang dihasilkan secara internal untuk pembiayaan investasi baru. Berdasarkan penelitian yang telah disebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3. 2 : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.4.3.3 Rasio Solvabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011:183) menyatakan bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah dibandingkan saham biasa dan preferen. Secara tidak langsung, perusahaan membayar sebagian biaya utang atau dengan kata lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Penggunaan utang dalam jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan makin banyak laba operasi (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada para investor. Haryanto (2012) Semakin tinggi nilai dari operating leverage maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi semakin besar serta menandakan bahwa semakin sensitif laba terhadap perubahan penjualan, jadi dalam upaya mendapatkan laba yang tinggi perusahaan berusaha meningkatkan penjualan dengan berbagai cara. Yeni dkk (2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan penelitian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3. 3 : Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.4.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal

2.4.4.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal

Menurut Munawir (2011:33) “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Tujuan dari rasio profitabilitas sendiri salah satunya adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (Kasmir, 2013:197). Gharaibeh dan Qader (2017) menyebutkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, yang tercermin dari meningkatnya nilai perusahaan. Fauzi & Nurmatias (2014) juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel profitabilitas yang digunakan berupa ROA yang mana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwasannya ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Edi & Teguh (2016) menyebutkan bahwa Harga saham yang naik secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka modal sendiri perusahaan besar, dengan demikian akan mempengaruhi rendahnya struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya maka perusahaan tersebut memakai laba ditahan (modal sendiri) sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan

tanpa memakai dana dari luar. Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu :

H4. 1: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

2.4.4.2 Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal

Rasio Likuiditas mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban finansial berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono 2016: 116). Manfaat perhitungan rasio likuiditas terkait antisipasi keperluan dana utamanya untuk kebutuhan terdesak. Kenti dkk (2016) menyebutkan bahwa adanya peningkatan likuiditas menyebabkan penurunan pada struktur modal perusahaan. Sheikh dan Zongjun (2011) dalam hasil studinya menyatakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi lebih memilih untuk menggunakan dana yang dihasilkan secara internal untuk pembiayaan investasi baru.

Menurut Kasmir (2013:65) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang tidak likuid. Yee-Ee Chiaa dkk (2016) mengungkapkan Semakin naiknya permintaan saham dari investor pada suatu perusahaan maka akan menimbulkan kenaikan pada nilai pasar saham tersebut dan juga menunjukkan tingginya nilai dari perusahaan tersebut. Hal

ini didukung juga oleh pendapat dari Lijie Zhang dkk (2017) bahwa likuiditas saham yang lebih tinggi dapat memiliki efek positif signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah disebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. 2: Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

2.4.4.3 Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011:183) menyatakan bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah dibandingkan saham biasa dan preferen. Secara tidak langsung, perusahaan membayar sebagian biaya utang atau dengan kata lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Haryanto (2012) Semakin tinggi nilai dari operating leverage maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi semakin besar serta menandakan bahwa semakin sensitif laba terhadap perubahan penjualan, jadi dalam upaya mendapatkan laba yang tinggi perusahaan berusaha meningkatkan penjualan dengan berbagai cara. Yeni dkk (2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Fahmi (2015:59), solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Silvia dkk (2019) juga menyebutkan bahwa rasio solvabilitas memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hesti (2018) memaparkan bahwa Semakin besar rasio solvabilitas dari suatu perusahaan, maka akan semakin menurun nilai dari perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah disebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. 3 : Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme* yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8). Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening terhadap variabel independent (bebas), yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dalam periode (2014-2018).

3.2 Lokasi Penelitian

Data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian akan diambil melalui laporan keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Lokasi penelitian akan dilakukan di Galeri Investasi BEI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan Gajayana No. 50 Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdapat di BEI periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:67). Populasi pada penelitian adalah sejumlah 54 perusahaan dari sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Kriteria sampel yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan sub sektor property dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Kemudian tetap beroperasi pada periode penelitian. Selanjutnya perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit dan perusahaan yang laba yang terdaftar dari tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel

dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan sub sektor sektor property dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan periode 2014-2018.
3. Perusahaan sub sektor sektor property dan real estate yang laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI untuk tahun 2014-2018	54
2.	Perusahaan sub sektor sektor property dan real estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2014-2018.	15
3.	Perusahaan sub sektor sektor property dan real estate yang rugi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.	11
Total Sampel		28

Berdasarkan criteria pengambilan sampel ada 28 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Sampel Property dan Real Estate

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk

2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BKSL	Sentul City Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	DART	Duta Anggada Reality Tbk
9	DILD	Intiland Development Tbk
10	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
11	EMDE	Megapolitan Development Tbk
12	GAMA	Gading Development Tbk
13	GMTD	Goa Makasar Tourism Development Tbk
14	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
15	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
16	JRPT	Jaya Real Property Tbk
17	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
19	MDLN	Modernland Reality Tbk
20	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
21	MTLA	Metropolitan Land Tbk
22	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk
24	RDTX	Roda Vivatex Tbk
25	RODA	Pikko Land Development Tbk
26	SMDM	Suryamas Duta Makmur Tbk
27	SMRA	Summarecon Agung Tbk
28	TARA	Sitara Propertindo Tbk

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berita atau informasi lain mengenai perusahaan sub sektor sektor property dan real estate yang menjadi sampel penelitian.

3.5.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data utamanya berupa angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Eefek Indonesia (BEI). Data kuantitatif yaitu informasi yang dinyatakan dalam bentuk numerik (satuan angka) bersifat distrik (bulat/utuh) atau kontinyu (pecahan/interval). Data kuantitatif adalah pengumpulan data yang bersifat angka atau data bukan angka namun dikuantitatifkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi sebab data yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi dokumentasi adalah metode yang dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan memiliki hubungan yang positif atau negatif (Suharso, 2009:38). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel kriteria merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian, melalui analisis terhadap variabel dependen akan memperoleh solusi atas pemecahan masalah (Puguh Suharso, 2009:37). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.7.3 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2011:39), Variabel Intervening adalah: Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Proxy
1.	Profitabilitas (Variabel Independen)	Menurut Munawir (2010:33) “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.	$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
2.	Likuiditas (Variabel Independen)	Menurut Kasmir (2014:65) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
3.	Solvabilitas (Variabel Independen)	Menurut Kasmir (2014:150) adalah “solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang”.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$
4.	Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)	Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan adalah nilai jual dari suatu perusahaan sebagai sebuah bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual tersebut diatas nilai likuidasi	$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$

		adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan.	
5.	Struktur Modal (Variabel Intervening)	Menurut Abdul Halim (2015:81) struktur modal adalah perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas.	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik dalam suatu penelitian adalah proses transformasi data penelitian ke dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi berfungsi untuk menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data berbentuk tabel numerik, dan grafik. Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik utama dalam penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program aplikasi pengolah data. Data yang diolah meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan maka akan

diketahui nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011:150).

3.8.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Singgih Santoso, 2006:213). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering

ditemukan pada data runtut waktu karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-Test), dimana dalam pengambilan keputusan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* (DW) harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $DW < dL$, terdapat autokorelasi positif (+)
2. $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dU < DW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < DW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
5. $dW < 4-dL$, terdapat autokorelasi negatif (-)

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 0,05 yang tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:143).

3.8.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Menurut Ghozali (2011:25), variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

2. Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independent dalam suatu model regresi.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi sederhana dan berganda. Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (dependent), terhadap variabel terikat (independent) dan variabel perantara (intervening). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Z = \alpha_2 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- X1 adalah Profitabilitas
- X2 adalah Likuiditas
- X3 adalah Solvabilitas
- Y adalah Nilai Perusahaan
- Z adalah Struktur Modal
- α_1 & α_2 adalah konstanta
- β_1 adalah koefisien jalur X1 dengan Y1
- β_2 adalah koefisien jalur X2 dengan Y1
- β_3 adalah koefisien jalur X3 dengan Y

- β_4 adalah koefisien jalur X_1 dengan Z
- β_5 adalah koefisien jalur X_2 dengan Z
- β_6 adalah koefisien jalur X_3 dengan Z
- e adalah Standart error

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi atau kepercayaan 95% atau $(\alpha) = 0,05$ dengan kriteria pengujian :

- a. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ dan β dengan arah positif, maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ dan β dengan arah negatif, maka hipotesis ditolak.

3.8.4.2 Analisis Path

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Penulis menggunakan analisis jalur (path analysis) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2011:70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi,

regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari Riduwan dan Kuncoro (2014:2) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah :

- a. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
- b. Prediksi nilai variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X)
- c. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur - jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan bisnis properti di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat tajam pada dekade terakhir ini. Banyak indikator yang dapat dilihat di dalam masyarakat misalnya dengan banyaknya pembangunan perumahan- perumahan baru termasuk juga apartemen dengan harga yang relatif lebih murah. Disamping itu komponen penunjang kepemilikan rumah juga semakin mudah dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, misalnya dengan kucuran kredit rumah yang melimpah. Hampir semua bank besar di Indonesia mempunyai produk kredit kepemilikan rumah dengan berbagai variasi pembiayaan. Disamping hunian, perumahan dan apartemen, juga terdapat produk properti berupa gedung perkantoran dan ruko yang juga tumbuh pesat. Hal ini dapat dilihat pembangunan gedung-gedung perkantoran baru di kawasan-kawasan bisnis dan pembangunan ruko di sepanjang jalan-jalan utama di Jakarta. Maka tak mengherankan jika kemudian bisnis properti ini diminati sebagai bisnis yang menguntungkan.

Pesatnya bisnis properti ini didorong oleh kebutuhan pokok manusia akan papan, disamping pangan dan sandang. Dan kebutuhan ini termasuk kebutuhan utama yang secara naluri harus terpenuhi. Maka, tidaklah wajar bagi seseorang untuk tidak mengidam-idamkan memiliki rumah hunian sendiri. Disamping itu dalam rangka keperluan usaha, seseorang atau badan usaha memerlukan tempat yang dapat digunakan untuk keperluan usahanya, misalnya kantor, ruko ataupun

gudang. Disamping itu, properti juga menjadi alternatif utama untuk berinvestasi. Disamping harga yang relatif selalu naik dimasa yang akan datang, juga dapat dijadikan bisnis sewa yang mendatangkan keuntungan pasif. Industri Property dan Real Estate merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI.

4.1.2 Gambaran Umum Variabel

Pada bagian ini disajikan gambaran umum dari variabel yang digunakan baik itu variabel dependen, independent maupun intervening. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Sedangkan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dan yang menjadi variabel intervening adalah struktur modal. Pada bagian ini juga akan disajikan terkait dengan perkembangan masing-masing variabel penelitian.

4.1.2.1 Profitabilitas

Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Rasio Profitabilitas



Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri. Dari grafik diatas menunjukkan rasio profitabilitas perusahaan property dan realestate berfluktuatif setiap tahunnya. Pada kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2016 kemali mengalami kenaikan sampai pada tahun 2017. Dan pada tahun 2018 kemali lagi mengalami penurunan. Rata-rata rasio proitailitas tertinggi yaitu tahun 2017 seesar 12% dan terndah pada tahun 2014 sebesar 8%.

4.1.2.2 Likuiditas

Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Rasio Likuiditas

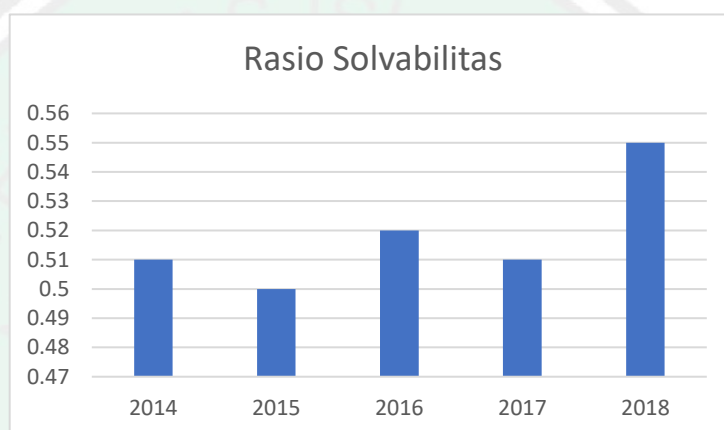


Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya guna memperoleh kas. Dari grafik diatas menunjukkan rasio likuiditas perusahaan

property dan realestate setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2014-2018 rasio likuiditas tertinggi yaitu tahun 2018 sebesar 268% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 191%.

4.1.2.3 Solvabilitas

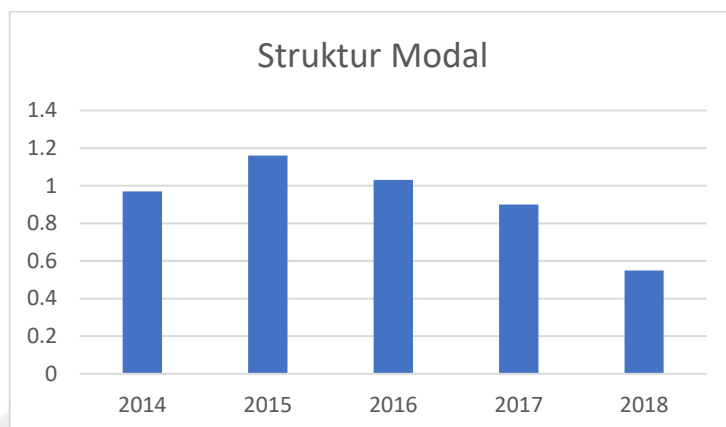
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Rasio Solvabilitas



Rasio solvabilitas ini adalah rasio yang memberikan gambaran terkait tingkat kecukupan utang perusahaan, dalam artian untuk mengukur seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan ketika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Dari grafik diatas menunjukkan rasio solvabilitas perusahaan property dan realestate berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan Dan pada tahun 2017 kemali lagi mengalami kenaikan. Rata-rata rasio solvabilitas tertinggi yaitu tahun 2017 sebesar 55% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 50%.

4.1.2.4 Struktur Modal

Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Struktur Modal



Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Dari grafik diatas menunjukkan struktur modal perusahaan property dan realestate berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan. sedangkan pada tahun 2015-2017 kembali mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Rata-rata rasio struktur modal tertinggi yaitu tahun 2014 sebesar 116% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 70%.

4.1.2.5 Nilai Perusahaan

Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Nilai Perusahaan



Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Dari grafik diatas menunjukkan struktur modal perusahaan property dan realestate berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2017-2018 kembali mengalami kenaikan yang signifikan setiap. Rata-rata rasio struktur modal tertinggi yaitu tahun 2014 sebesar 59% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 1%.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai total, nilai rata-rata dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian. Statistic deskriptif masing-masing dari variabel akan dipaparkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
Profitabilitas	0,01	0,73	0,53	3,81
Likuiditas	0,02	0,98	0,50	0,49
Solvabilitas	0,07	1,83	0,88	0,88
Struktur Modal	0,11	0,79	0,40	0,34
Nilai Perusahaan	0,13	8,4	4,135	4,14

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata rasio profitabilitas perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2014-2018 rata-rata perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel penelitian mampu menghasilkan laba 53% dari total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai minimum dari rasio profitabilitas adalah sebesar 1% artinya perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel periode 2014-2018 dapat menghasilkan laba terendah sebesar 1% dari total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan untuk nilai maksimum rasio profitabilitas adalah sebesar 73% artinya perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel periode 2014-2018 mampu menghasilkan laba tertinggi 73% dari total penjualan.
2. Nilai rata-rata rasio likuiditas perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 0,63. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2014-2018 rata-rata perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel penelitian mampu menutup hutang lancar sebesar 0,63. Nilai minimum dari rasio likuiditas adalah sebesar 0,02 artinya perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel periode 2014-2018 dapat menutup hutang lancar terendah sebesar 0,02. Sedangkan untuk nilai maksimum rasio likuiditas adalah sebesar 0,98 artinya perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel periode 2014-2018 mampu menutup hutang lancarnya tertinggi 0,98.
3. Nilai rata-rata rasio solvabilitas perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2014-2018 rata-rata perusahaan property dan real estate dapat membayar kewajiban hingga 0,88 dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain Rp 0,88

kewajiban dijamin oleh Rp 1 total asset perusahaan. Nilai minimum dari rasio solvabilitas adalah sebesar 0,07 artinya perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel periode 2014-2018 mampu membayar kewajiban terendahnya dari total asset perusahaan. Sedangkan untuk nilai maksimum rasio solvabilitas adalah sebesar 0,88 artinya perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel periode 2014-2018 mampu membayar kewajiban tertingginya adalah sebesar 0,88 dari total asset perusahaan.

4. Nilai struktur modal perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel periode 2014-2018 rata-rata mampu membayar kewajiban hingga 0,40 dari modal yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum struktur modal adalah sebesar 0,11 artinya perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel periode 2014-2018 mampu membayar kewajiban terendah 0,11 dari modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan untuk nilai maksimum struktur modal adalah sebesar 0,79 artinya perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel periode 2014-2018 mampu membayar kewajiban tertinggi 0,79 dari modal yang dimiliki perusahaan.
5. Nilai perusahaan yang diukur dengan *return on asset* perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 4,13. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel periode 2014-2018 rata-rata mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki rata-rata sebesar 4,13. Nilai minimum ROA adalah sebesar 0,13 artinya perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel periode 2014-2018

mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki terendahnya sebesar 0,11. Sedangkan untuk nilai maksimum ROA adalah sebesar 8,4 artinya perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel periode 2014-2018 mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki tertinggi sebesar 8,4 dari modal yang dimiliki perusahaan.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z. Hasil uji normalitas dengan variabel dependen nilai perusahaan dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	profitabilita s(x1)	likuiditas (x2)	solvabilitas (x3)	nilai perusahaa n(Y)	struktur modal (Z)
N	28	28	28	28	28
Normal Mean	6.0236	.3854	.8114	1.6875	.4007
Parameters ^a Std. Deviation	3.87252	.18036	.51336	1.98485	.15717
Most Absolute	.152	.111	.117	.296	.114
Extreme Positive	.152	.111	.117	.296	.092
Differences Negative	-.064	-.057	-.083	-.221	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z	.803	.585	.619	1.564	.602
Asymp. Sig. (2-tailed)	.539	.884	.839	.015	.862

a. Test Distribution is Normal

Dari hasil output diatas dijelaskan bahwa variabel (profitabilitas, likuiditas dan

solvabilitas) dan variabel dependen yakni nilai perusahaan dilakukan uji normalitas menggunakan kolmogorov-Smirnov Z diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,862 dengan perbandingan signifikansi 0,05 jadi uji signifikansi kolmogorof smirnov lebih besar dengan 0,05 ($0,862 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.028	1.95643	1.584

a. Predictors: (Constant), solvabilitas(x3), likuiditas(x2), profitabilitas(x1)

b. Dependent Variable: nilai perusahaan(Y)

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada di sekitar angka 2, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi, Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara batas atas atau -2 sampai dengan +2.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.292	.931		.313	.757
profitabilitas(x1)	.006	.074	.015	.075	.941
likuiditas(x2)	1.277	1.582	.161	.807	.427
solvabilitas(x3)	.405	.558	.146	.727	.474

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Dari hasil output diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Bila signifikansi hasil korelasi X_1 sebesar 0,941 lebih besar dari (5%) ($0,941 > 0,05$) maka persamaan regresi tersebut mengandung homoskedastisitas, hasil X_2 signikansi hasil korelasi sebesar $0,427 > 0,05$ maka persamaan mengandung homoskedastisitas, Hasil X_3 hasil signifikansi korelasi sebesar $0,474 > 0,05$ maka persamaan tersebut mengandung homoskedatisitas.

4.1.4.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar

variabel dan perhitungan nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Bila nilai VIF kurang dari 10 dapat digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif dan nilai tolerance lebih dari 0,1 yang berarti tidak terdapat gejala Multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.495	1.232		-.402	.691	
	(x1)	.113	.098	.221	1.156	.259	.985
	(x2)	1.679	2.092	.153	.802	.430	.995
	(x3)	1.052	.738	.272	1.427	.167	.989

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan (y)

Dari hasil output 4.3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa VIF semua variabel tidak lebih dari 10 maka asumsi tidak terdapat gejala Multikolinieritas, Bila nilai VIF kurang dari 10 dapat digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif dan nilai tolerance lebih dari 0,1 yang berarti tidak terdapat gejala Multikolinieritas, data yang baik tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.533	.252	1.95643

a. Predictors: (Constant), solvabilitas(x3), likuiditas(x2), profitabilitas(x1)

b. Dependent Variable: nilai perusahaan(Y)

Terlihat dalam tabel diatas bahwa pada persamaan pertama diketahui nilai Ajusted R Square adalah 0,533, hal tersebut berarti bahwa 53,3 % dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan sisanya yitu sebesar 46,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variable yang telah disebutkan .

4.1.5.2 Uji T

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.049	1.232		.402	.691
	profitabilitas(x1)	.113	.098	.221	1.156	.033
	likuiditas(x2)	1.679	2.092	.153	.802	.023
	solvabilitas(x3)	1.052	.738	.272	1.427	.016

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan (y)

Berdasarkan hasil Uji Parsial atau Uji t pada tabel 4.7 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1.1 : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.049 + 0.113X_1$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa koefisien Profitabilitas (x_1) bernilai positif yang mengindikasikan bahwa variabel X_1 tersebut memiliki pengaruh positif terhadap Y. Artinya, semakin tinggi Rasio Profitabilitas, maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Selain itu, nilai signifikansi variabel X_1 adalah 0,033 yang mana lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X_2 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Hipotesis 1.2 : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.049 + 1.679X_1$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa koefisien Likuiditas (x_2) bernilai positif yang mengindikasikan bahwa variabel X_2 tersebut memiliki pengaruh positif terhadap Y. Artinya, semakin tinggi Rasio Likuiditas, maka

semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Selain itu, nilai signifikansi variable X2 adalah 0,023 yang mana lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X2 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Hipotesis 1.3 : Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.049 + 1.052X_3$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa koefisien Solvabilitas (x3) bernilai positif yang mengindikasikan bahwa variabel X3 tersebut memiliki pengaruh positif terhadap Y. Artinya, semakin tinggi Rasio Profitabilitas, maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Selain itu, nilai signifikansi variabel X1 adalah 0,016 yang mana lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X3 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y.

4.1.5.2 Analisis jalur (analysis path)

Tabel 4.8

Uji Path

Regresi model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.533	.252	1.95643

a. Predictors: (Constant), solvabilitas(x3), likuiditas(x2), profitabilitas(x1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.049	1.232		.402	.691
	profitabilitas(x1)	.113	.098	.221	1.156	.033
	likuiditas(x2)	1.679	2.092	.153	.802	.023
	solvabilitas(x3)	1.052	.738	.272	1.427	.016

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan (y)

Koefisien jalur Model I : mengacu pada output regresi model 1 pada bagian tabel coefficients dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu $X1 = 0,033$, $X2 = 0,023$ dan $X3 = 0,016$ lebih besar dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan Regresi Model I yakni variabel $X1$, $X2$ dan $X3$ berpengaruh signifikan terhadap Y . besarnya nilai R^2 atau R square yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0,533. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangsi pengaruh $X1, X2$ dan $X3$ terhadap Y adalah sebesar 53,3%. Sementara sisanya 46,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Regresi model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.911	.04702

a. Predictors: (Constant), nilai perusahaan(Y), likuiditas(x2), profitabilitas(x1), solvabilitas(x3)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.144	.030		4.852	.000
profitabilitas(x1)	.002	.002	.048	.797	.038
likuiditas(x2)	.053	.051	.061	1.038	.047
solvabilitas(x3)	.305	.018	.995	16.506	.049
nilai perusahaan(Y)	-.013	.005	-.170	-2.737	.002

a. Dependent Variable: struktur modal (Z)

Berdasarkan output regresi model II pada tabel coefficient, diketahui nilai signifikansi dari keempat variabel yaitu $X1=0,001$ $X2=0,000$ $X3=0,000$ dan $Y=0,02$ hasil ini memberikan kesimpulan bahwa $X1$, $X2$, $X3$ dan Y berpengaruh signifikan terhadap Z karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Besarnya nilai R square yang terdapat pada model summary sebesar 0,924. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi $x1, x2, x3$ dan Y terhadap Z adalah sebesar 92,4% sementara sisanya 7,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lainnya

Berdasarkan hasil pada tabel regresi model 1 dan regresi model 2 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi Y sebesar $0,002 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung nilai perusahaan (Y) memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal (Z).

Hipotesis 3 : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap struktur modal

Hipotesis 3.1 : Pengaruh rasio profitabilitas terhadap struktur modal

Analisis pengaruh X1 terhadap Y, dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,038 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap struktur modal (Z)

Hipotesis 3.2 : Pengaruh rasio likuiditas terhadap struktur modal

Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,047 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung likuiditas (X1) berpengaruh terhadap struktur modal (Z).

Hipotesis 3.3 : Pengaruh rasio solvabilitas terhadap struktur modal

Dari analisis diatas diperoleh nilai signifikansi X3 sebesar $0,049 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung solvabilitas (X1) berpengaruh terhadap struktur modal (Z).

Hipotesis 4 : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap struktur modal

Hipotesis 4.1 : Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Z sebesar 0,038. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai Beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu: $0,221 \times -0,170 = (-0,03757)$. Maka pengaruh total yang diberikan x1 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu: $0,038 + (-0,03757) = 0,00043$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,038 dan pengaruh tidak langsung sebesar $(-0,03757)$ yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X1 melalui Y mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z.

Hipotesis 4.2 : Pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Z sebesar 0,047. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai Beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu: $0,153 \times -0,170 = (-0,02601)$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu: $0,047 + (-0,02601) = 0,02099$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,047 dan pengaruh tidak langsung sebesar $(-0,02601)$ yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X2 melalui Y mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z.

Hipotesis 4.3 : Pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Z sebesar 0,049. Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai Beta X3 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu: $0.272 \times (-0,170) = (-0,04624)$. Maka pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu: $0,049 + (-0,04624) = 0,00276$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,049 dan pengaruh tidak langsung sebesar $(-0,04624)$. yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung X3 melalui Y mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan sektor property dan real estate yang listed di BEI pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap struktur modal, untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal.

4.2.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

4.2.1.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Harahap (2010:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi return semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh Return on Assets (ROA), Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Price to book value (PBV). Nilai Return on Assets (ROA) pada tahun 2014-2018 tidak ada yang negative Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan property dan real estate mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak secara efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno Wulandari (2013) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap nilai dari suatu perusahaan. Maknanya ketika profitabilitas semakin meningkat, maka nilai dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Fauzi & Nurmatias (2014) juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel profitabilitas yang digunakan berupa ROA yang mana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwasannya ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Gharaibeh dan Qader (2017) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwasannya profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, yang tercermin dari meningkatnya nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya profitabilitas berpengaruh secara signifikan

terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam surah at-taubah ayat 105 sebagai berikut :

Nilai Perusahaan dalam perspektf islam dijelaskan pada surat At-taubah:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S at-taubah:105)*

Menurut Tafsir Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa makna dalam ayat tersebut mengatakan bahwa Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Katakankepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.

4.2.1.2 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Dwi Prastowo (80:2011) menyebutkan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek, semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin

baik. Rasio likuiditas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajiban dapat mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Yee-Ee Chiaa dkk (2016) juga mengungkapkan bahwa semakin naiknya permintaan saham dari investor pada suatu perusahaan maka akan menimbulkan kenaikan pada nilai pasar saham tersebut dan juga menunjukkan tingginya nilai dari perusahaan tersebut. Penelitian ini juga didukung oleh pendapat dari Lijie Zhang dkk (2017) bahwa likuiditas saham yang lebih tinggi dapat memiliki efek positif signifikan pada nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwasannya rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Al-quran juga menjelaskan perihal likuiditas ini dalam surah al Hadid ayat 11 sebagai berikut :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.

Menuut Tafsir An-Nafahat Al-Makkiyah (2003) menjelaskan bahwa makna dalam ayat tersebut mengatakan kemudian Allah menganjurkan untuk berinfaq dijalanNya, sebab aktivitas jihad bergantung pada tersedianya dana serta harta untuk mempersiapkan jihad, seraya berfirman, “Barangsiapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik,” yaitu infak yang baik yang diberikan secara ikhlas semata karena Allah dan demi mengharap ridhaNya yang berasal dari harta halal yang diberikan secara suka rela. Inilah di antara kemuliaan Allah yang menyebut infak dengan pinjaman, padahal harta yang dibelanjakan itu adalah harta Allah dan manusia pun milikNya. Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda padanya dan Dia-lah Yang Mahamulia lagi Maha Pemberi. Pahala yang dilipatgandakan tersebut berlaku di Hari Kiamat, yaitu suatu hari yang masing-masing orang terlihat dengan jelas kefakirannya yang amat memerlukan balasan baik meski sedikit.

4.2.1.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2013:150) solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Sawir (2008:13) menyebutkan apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan

juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Sartono (2016:9) menyebutkan nilai perusahaan adalah Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Rondonuwu (2017) yang menyebutkan bahwa jika *debt ratio* semakin tinggi namun proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya jika *debt ratio* makin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil. Hesti (2018) yang memaparkan bahwa Semakin besar rasio solvabilitas dari suatu perusahaan, maka akan semakin menurun nilai dari perusahaan tersebut. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Silvia dkk (2019) juga menyebutkan hal yang sama bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jadi hasil dari penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebab adanya beberapa investo yang suka dengan resiko (*risk seeker*) yang mana ketika solvabilitas pada perusahaan tinggi mereka melihat nilai perusahaan juga baik. Ada beberapa hal yang dipertimbangkan investor model ini seperti jenis usahanya dan juga penggunaan utangnya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2019) yang menyebutkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam prespektif islam ketika kita berhutang apabila sudah jatuh tempo pembayaran dan sudah ada uang untuk membayar hutang tersebut hendaknya kita segera membayar atau melunasi hutang tersebut atau kita akan mendapat dosa. Diriwayatkan dalam sebuah hadist HR. Bukhari sebagai berikut :

«مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ ، فَإِذَا أَتَبَعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ»

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda : *“Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”*. (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadist Abu Hurairah)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa ketika memiliki hutang hendaknya cepatlah ditunaikan. Apabila menunda pembayaran, sedang mereka memiliki kemampuan untuk membayar, maka hal tersebut merupakan perlakuan yang dholim. Dholim disini adalah dholim terhadap harta yang telah dimilikinya dan juga terleih pada orang yang telah dihutangnya.

4.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015:184) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Qardhawi (2001:239) seorang muslim haruslah menyeimbangkan antara urusan perusahaan dengan pengeluarannya atau antara penghasilan dan pembelanjannya, agar tidak terpaksa akhirnya untuk berutang. Hal ini seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۖ وَاللَّهُ يَفْضِلُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : "Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan" (Al-Baqarah : 245)

Maknanya, dari ayat tersebut adalah Ketika seseorang menafkahkan hartanya di jalan Allah diikuti dengan niat yang ikhlas, maka Allah akan melipatgandakan hasil yang akan diperolehnya. Dalam tafsir jalalain (2007) bahwa makna dalam ayat tersebut mengatakan siapa yang bersedia memberi pinjaman kepada Allah) yaitu dengan menafkahkan hartanya di jalan Allah (yakni pinjaman yang baik) dengan ikhlas kepada-Nya semata, (maka Allah akan menggandakan) pembayarannya; menurut satu qiraat dengan tasydid hingga berbunyi 'fayudha'ifahu' (hingga berlipat-lipat) mulai dari sepuluh sampai pada tujuh ratus lebih sebagaimana yang akan kita temui nanti (Dan Allah menyempitkan) atau menahan rezeki orang yang kehendaki-Nya sebagai ujian (dan melapangkannya) terhadap orang yang dikehendaki-Nya, juga sebagai cobaan (dan kepada-Nya kamu dikembalikan) di akhirat dengan jalan akan dibangkitkan dari matimu dan akan dibalas segala amal perbuatanmu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Erawati (2016) yang menyebutkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maknanya semakin besar struktur modal yang ada di perusahaan tersebut, hal itu menciptakan nilai yang bagus dari perusahaan tersebut. Hal ini juga senada dengan yang dipaparkan oleh Kenti dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Namun penelitian ini menolak hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Xuan Vinh Vo dan Craig Ellis (2017) yang menyebutkan bahwa hanya perusahaan dengan struktur modal yang rendah yang cenderung menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut.

4.2.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap struktur modal

4.2.3.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Fahmi (2015:184) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Fahmi (2015:116) juga menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisa dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan ini menolak hasil penelitian dari Stella (2015) menyebutkan Perusahaan dengan profit lebih tinggi akan selalu memiliki utang yang lebih rendah dalam struktur modalnya karena, perusahaan dapat menyediakan dana internal yang dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas operasional dari pada menggunakan utang. Selain itu penelitian ini juga menolak penelitian yang dilakukan oleh Edi & Teguh (2016)

menyebutkan bahwa Harga saham yang naik secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka modal sendiri perusahaan besar, dengan demikian akan mempengaruhi rendahnya struktur modal.

Dalam perspektif islam memperoleh profit atau keuntungan yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Diriwayatkan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

Artinya : “Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allâh yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzhalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya”. (HR. Bukhari, no. 5717 dan Muslim, no. 2558)

Makna dari hadis tersebut adalah dilarang ketika seseorang melakukan jual beli dalam transaksinya terdapat unsur menjelekkan dagangan dari orang lain. Selain itu juga dilarang saling membenci terhadap penjual lainnya. Maknanya dalam jual beli dianjurkan persaingan yang sehat dan yang dibenarkan oleh syariat islam. Ketika kita mencapai fase tersebut, maka dapat dipastikan Allah akan memberikan balasan berupa pahala duniawi dan ukhrowi pada pelakunya.

4.2.3.2 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Menurut Sartono (2016: 116). Likuiditas mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban finansial berjangka pendek tepat pada waktunya. Manfaat perhitungan rasio likuiditas terkait antisipasi keperluan dana utamanya untuk kebutuhan terdesak. Posisi perusahaan yang semakin likuid juga

menjadi dasar persetujuan melakukan persetujuan investasi maupun ekspansi ke bisnis lain yang dianggap menguntungkan.

Kasmir (2013:65) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang ilikuid. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

Hasil penelitian ini menolak penelitian dari Kenti dkk (2016) yang menyebutkan bahwa adanya peningkatan likuiditas menyebabkan penurunan pada struktur modal perusahaan. Hal serupa juga dikatakan oleh Sheikh dan Zongjun (2011) dalam hasil studinya yang menyatakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi lebih memilih untuk menggunakan dana yang dihasilkan secara internal untuk pembiayaan investasi baru.

Al-quran menjelaskan perihal likuiditas ini dalam surah al Hadid ayat 11 sebagai berikut :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.

Dalam tafsir jalalain (2007) dijelaskan bahwa siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah dengan cara menafkahkan hartanya di jalan Allah pinjaman yang baik seumpamanya hartanya itu dinafkahkan demi karena Allah

maka Allah akan melipatgandakan balasan pinjaman itu menurut suatu qiraat dibaca Fayudha' 'ifahu (untuknya) mulai dari sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat, sebagaimana keterangan yang telah disebutkan di dalam surah al Baqarah dan baginya di samping pahala yang dilipatgandakan itu (pahala yang banyak) juga disertai mendapat keridaan dari Allah dan disambut dengan baik.

4.2.3.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011:183) menyatakan bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah dibandingkan saham biasa dan preferen. Secara tidak langsung, perusahaan membayar sebagian biaya utang atau dengan kata lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Penggunaan utang dalam jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan makin banyak laba operasi (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada para investor. Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan

Hasil ini sejalan dengan hasil yang dipaparkan oleh Haryanto (2012) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi nilai dari operating leverage maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi semakin besar serta menandakan bahwa semakin sensitif laba terhadap perubahan penjualan, jadi dalam upaya mendapatkan laba yang tinggi perusahaan berusaha meningkatkan penjualan dengan berbagai cara. Hal serupa juga disampaikan oleh yeni (2016) yang

menyebutkan dalam penelitiannya bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Al-quran menjelaskan perihal likuiditas ini dalam surah Baqarah ayat 282 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

Menurut Tafsir Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa makna dalam ayat tersebut mengatakan bahwa dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang (tidak secara tunai) dengan waktu yang ditentukan, maka waktunya harus jelas, catatlah waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan. Sedangkan yang bertugas mencatat itu hendaknya orang yang adil. Hal ini merupakan petunjuk dari Allah subhanahu wa ta'ala untuk hamba-hamba-Nya yang mukmin apabila mereka mengadakan muamalah secara tidak tunai, yaitu hendaklah mereka mencatatkannya, karena catatan itu lebih memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya.

4.2.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal

4.2.4.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal

Fahmi (2015:116) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisa dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Fahmi (2015:184) juga menyebutkan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gharaibeh dan Qader (2017) menyebutkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, yang tercermin dari meningkatnya nilai perusahaan. Fauzi & Nurmatias (2014) juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel profitabilitas yang digunakan berupa ROA yang mana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwasannya ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Edi & Teguh (2016) menyebutkan bahwa Harga saham yang naik secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka modal sendiri perusahaan besar, dengan demikian akan mempengaruhi rendahnya struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya maka perusahaan tersebut memakai laba ditahan (modal sendiri)

sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tanpa memakai dana dari luar.

Dalam Alqur'an dijelaskan perihal laba atau keuntungan dalam surah at-taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S at-taubah:105)

Menurut Tafsir Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa makna dalam ayat tersebut mengatakan bahwa Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Katakankepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.

4.2.4.2 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui

Struktur Modal

Kasmir (2013:65) menyatakan bahwa Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka

pendeknya (kurang dari satu tahun). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang tidak likuid.

Fahmi (2015:184) juga menyebutkan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Islam mengajarkan seorang muslim haruslah menyeimbangkan antara urusan perusahaan dengan pengeluarannya atau antara penghasilan dan pembelanjanya, agar tidak terpaksa akhirnya untuk berutang. Hal ini seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۖ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : "Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan" (Al-Baqarah : 245)

Maknanya, dari ayat tersebut adalah Ketika seseorang menafkahkan hartanya di jalan Allah diikuti dengan niat yang ikhlas, maka Allah akan melipatgandakan hasil yang akan diperolehnya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yee-Ee Chiaa dkk (2016) mengungkapkan Semakin naiknya permintaan saham dari investor pada suatu perusahaan maka akan menimbulkan kenaikan pada nilai pasar

saham tersebut dan juga menunjukkan tingginya nilai dari perusahaan tersebut. Hal ini didukung juga oleh pendapat dari Lijie Zhang dkk (2017) bahwa likuiditas saham yang lebih tinggi dapat memiliki efek positif signifikan pada nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang nantinya juga akan mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan.

4.2.4.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal

Fahmi (2015:184) menyebutkan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Brigham dan Houston (2011:183) menyatakan bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah dibandingkan saham biasa dan preferen. Secara tidak langsung, perusahaan membayar sebagian biaya utang atau dengan kata lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Penggunaan utang dalam jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan makin banyak laba operasi (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada para investor. Fahmi (2015:59) juga menyebutkan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu

untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.

Nilai Perusahaan dalam perspektif islam dijelaskan pada surat At-taubah:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S at-taubah:105)*

Menurut Tafsir Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa makna dalam ayat tersebut mengatakan bahwa Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Katakankepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu menggajar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia dkk (2019) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan Hesti (2018) yang memaparkan bahwa Semakin besar rasio solvabilitas dari suatu perusahaan, maka akan semakin menurun nilai dari perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menyebutkan bahwa adanya pengaruh dari rasio solvabilitas yang berpengaruh

terhadap struktur modal dalam perusahaan yang nantinya juga akan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, bahwa Semakin besar rasio solvabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin menurun nilai dari perusahaan tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hasil penelitian Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas menunjukkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan property dan real estate pada tahun 2014-2018. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif disebabkan karena Nilai profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi menguntungkan sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi. Rasio likuiditas juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena likuiditas dari suatu perusahaan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek, semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik. Sedangkan rasio Solvabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, karena banyak investor yang memiliki watak atau sikap sebagai *risk seeker* atinya suka terhadap resiko. Jadi hal ini menandakan bahwa sekalipun utang yang ada tinggi namun nilai perusahaan juga tinggi di pandangan eeapa investor ini
2. Berdasarkan hasil penelitian struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan property dan real estate pada tahun 2014-2018.

Struktur modal yang baik dalam perusahaan, akan menciptakan citra yang baik untuk perusahaan itu tersendiri. Citra yang baik dalam perusahaan akan menambah nilai lebih untuk perusahaan itu sendiri.

3. Berdasarkan Hasil penelitian Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas menunjukkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal property dan real estate pada tahun 2014-2018. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal, karena semakin baik profitabilitas dari perusahaan, maka akan mendorong investasi yang masuk terhadap perusahaan tersebut. Likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal karena semakin baik suatu perusahaan membayarkan hutang jangka pendeknya, maka hal itu menandakan adanya struktur modal yang baik di perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas juga memiliki pengaruh yang positif karena jika suatu perusahaan mampu mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya, hal itu akan menandakan bahwa struktur modal yang ada dalam perusahaan itu baik.
4. Berdasarkan Hasil penelitian Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal property dan real estate pada tahun 2014-2018. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang baik, menandakan adanya struktur modal yang baik. Struktur modal yang baik memberikan nilai yang baik pula terhadap nilai perusahaan, dan menarik seorang investor untuk melakukan investasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut.

1. Melakukan penambahan periode pengamatan penelitian, sehingga sampel yang digunakan semakin banyak, dan melakukan pengamatan disektor lain. Agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. Untuk semua perusahaan property dan real estate hendaknya meningkatkan Profitabilitas perusahaan karena mampu meningkatkan nilai perusahaan..
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang nilai perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi pihak akademisi diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis kinerja keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

- Ade Pratiwi Indasari & I Ketut Yadnyana (2018) "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 22. No. 1.
- Ahmad Mohammad Obeid Gharaibea & Adel Mohammed Sarea (2015) "*The Impact Of Capital Structure And Certain Firm Specific Variables On The Value Of The Firm: Empirical Evidence From Kuwait*". Journal Corporate Ownership & Control. Vol. 13.
- Ahmad Mohammad Obeid Gharaibeh & Abdul Aziz Abdulla Abdul Qader (2017) "*Factors Influencing Firm Value as Measured by the Tobin's Q: Empirical Evidence from the Saudi Stock Exchange (TADAWUL)*". Vol. 15. No. 6.
- Amalia Nur Chasanah (2018) "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017". Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Vol. 3. No. 1.
- Amin Wijoyo (2017) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ekonomi. Vol. 23. No.1.
- Ardina Zahrah Fajaria & Isnalita (2018) "*The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable*". International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR). Vol. 6
- Arfian Fauzi & Nurmatias (2014) "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013". Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Yulianto A.A. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Dermawan, Sjahrial & Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Cara Mudah Dana Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dwi Retno Wulandari (2013) "Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening" Accounting Analysis Journal. Vol. 3. No.1.
- Edi Purnomo (2016) "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016". Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara. Vol. 1. No.1.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregorius Paulus Tahu & Dominicius Djoko Budi Susilo (2017) "*Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value(Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange*". Vol. 08. No. 18.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M & Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Rajawali Pers
- Harjito, Agus & Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: EKONISIA
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hirdinis (2019) "*Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability*". International Journal of Economics and Business Administration. Vol. 3.
- Idah Zuhroh (2019) "*The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage*". International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP).
- I Gede Wibawa Reska Putra & Ida Bagus Panji Sedana (2019) "*Capital Structure as A Mediation Variable: Profitability and Liquidity on Company Value in Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange*". International Research Journal of Management, IT & Social Sciences Vol. 6. No. 4.
- Ilham Thaib & Acong Dewantoro (2018) "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi Vol.1. No.1.
- Irma Desmi Awulle, Sri Murni & Christy N. Rondonuwu (2017) "Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016". Jurnal EMBA. Vol. 6. No.4.

- Jinmin Du, Fei Wu & Xingyun Liang (2016) “*Corporate liquidity and firm value: evidence from China’s listed firms*”. SHS Web of Conferences.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kenti Anjarwati, Mochammad Chabachib & Irene Rini Demi P (2016) “Pengaruh Profitabilitas, Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”. *Journal of Finance*.
- Lijie Zhang, Yong Li, Zhuo Huang & Xinhan Chen (2017) “*Stock liquidity and firm value: evidence from China*”. *Economics Letters*.
- Munawir, S. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Nadya Marsha & Isrochmani Murtaqi (2017) “*The Effect Of Financial Ratios On Firm Value In The Food And Beverage Sector Of The Idx*”. *Journal Of Business And Management*. Vol. 6. No. 2.
- Nosakhare Peter Osazuwa & Ayoib Che-Ahmad (2019) “*The Moderating Effect Of Profitability And Leverage On The Relationship Between Eco-Efficiency And Firm Value In Publicly Traded Malaysian Firms*”. *Social Responsibility Journal*. Vol. 12. No. 2.
- Odondo Kodongo dkk (2014) “*Capital Structure, Profitability And Firm Value: Panel Evidence Of Listed Firms In Kenya*”. University of the Witwatersrand.
- Ogbulu & Emeni (2012) “*Capital Structure and Firm Value: Empirical Evidence from Nigeria*”. *International Journal of Business and Social Science*. Vol.13 No.19.
- Puwohandoko (2017) “*The Influence Of Firm’s Size, Growth, And Profitability On Firm Value With Capital Structure As The Mediator: A Study On The Agricultural Firms Listed In The Indonesian Stock Exchange*”. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 9. No. 8.
- Sabrin dkk (2016) “*The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange*”. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*. Vol. 05
- Santoso. 2006. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta :BPFE Yogyakarta
- Setiadharmas S & Machali M (2017) “*The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable*”. *Journal of Business & Financial Affairs*. Vol. 6. No. 4.

- Silvia Yunita Dewi, Ade Fatma Lubis & Amllys Syahputra Silalahi (2019) *“Analysis of Effect Profitability, Liquidity and Solvability to Firm Value”*. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM). Vol. 21.
- Sri Mangesti Rahayu, Suhadak & Muhammad Saifi (2019) *“The Reciprocal Relationship Between Profitability And Capital Structure And Its Impacts On The Corporate Values Of Manufacturing Companies In Indonesia”*. International Journal of Productivity and Performance Management Vol. 69 No. 2.
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Bisnis*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Taiwo Adewale Muritala (2012) *“An Empirical Analysis of Capital Structure on Firms’ Performance in Nigeria”*. International Journal of Advances in Management and Economics. Vol. 01.
- Weston, J. Feed & Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Xuan Vinh Vo & Craig Ellis (2017) *“An empirical investigation of capital structure and firm value in Vietnam”*. Finance Research Letters.
- Yee-Ee Chiaa, Kian-Ping Limb & Kim-Leng Gohc (2016) *“Stock Liquidity and Firm Value: Nonlinearity, Corporate Political Connections and Investor Heterogeneity”*. Journal Economics and Administration University of Malaya.
- Yeni Oktavia, Dina Amaluis & Vivina Eprillison (2016) *“Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”*.
- Yuli Susanti, Sri Mintarti & Set Asmapane (2018) *“Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Vol. 15. No. 1.

LAMPIRAN

ROA TAHUN 2014-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
1	APLN	4,15	4,55	3,65	6,54	1,67	4,11
2	ASRI	6,95	3,66	2,53	6,68	3,04	4,57
3	BCIP	5,17	0,8	6,26	6,35	5,82	4,88
4	BEST	10,71	4,58	6,46	8,45	2,66	6,57
5	BKSL	0,42	0,55	4,95	3,13	0,27	1,86
6	BSDE	14,2	6,53	5,32	11,29	1,67	7,80
7	CTRA	7,71	7,18	4,03	3,21	1,96	4,82
8	DART	7,98	3,1	3,16	0,47	0,24	2,99
9	DILD	4,8	4,07	2,51	2,07	0,84	2,86
10	DUTI	8,74	7,44	8,67	6,13	6,8	7,56
11	EMDE	3,82	5,12	4,8	5,68	0,23	3,93
12	GAMA	3,4	0,37	0,09	0,03	0,11	0,80
13	GMTD	7,87	9,3	7,07	5,49	3,7	6,69
14	GPRA	6,04	4,63	2,99	2,49	1,87	3,60
15	GWSA	7,49	18,57	3,02	2,62	1,35	6,61
16	JRPT	10,69	11,48	12	11,79	6,73	10,54
17	LPCK	19,59	16,71	9,55	2,98	30,92	15,95
18	LPKR	8,3	2,48	2,69	1,51	3,31	3,66
19	MDLN	6,81	6,8	3,45	4,21	0,47	4,35

20	MKPI	10,14	15,58	18,14	17,48	11,67	14,60
21	MTLA	9,51	6,63	8,05	11,31	6,68	8,44
22	PLIN	7,88	5,99	15,82	6,17	0,67	7,31
23	PWON	15,5	7,46	8,61	8,67	8,12	9,67
24	RDTX	14,16	13,69	12,37	10,83	7,92	11,79
25	RODA	16,87	14,84	1,78	1,15	0,01	6,93
26	SMDM	1,4	2,39	0,66	0,63	1,37	1,29
27	SMRA	9,02	5,67	2,91	2,46	1,71	4,35
28	TARA	0,13	0,15	0,24	0,1	0,05	0,13

CURRENT RATIO 2014-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
1	APLN	0,73	0,41	0,15	0,13	0,16	0,32
2	ASRI	0,31	0,17	0,35	0,23	0,33	0,28
3	BCIP	0,03	0,03	0,05	0,02	0,02	0,03
4	BEST	0,58	0,98	0,79	0,68	0,65	0,74
5	BKSL	0,1	0,18	0,64	0,2	0,25	0,27
6	BSDE	0,56	0,19	0,35	0,77	0,62	0,50
7	CTRA	0,37	0,38	0,35	0,41	0,41	0,38
8	DART	0,11	0,12	0,64	0,18	0,18	0,25
9	DILD	0,32	0,12	0,14	0,26	0,28	0,22
10	DUTI	0,58	0,79	0,65	0,84	0,8	0,73
11	EMDE	0,19	0,44	0,22	0,33	0,35	0,31

12	GAMA	0,62	0,38	0,54	0,29	0,32	0,40
13	GMTD	0,34	0,16	0,23	0,45	0,45	0,33
14	GPRA	0,6	0,86	0,76	0,53	0,5	0,65
15	GWSA	0,26	0,28	0,27	0,45	0,53	0,36
16	JRPT	0,72	0,47	0,56	0,69	0,65	0,62
17	LPCK	0,42	0,03	0,25	0,24	0,22	0,23
18	LPKR	0,68	0,6	0,56	0,43	0,4	0,53
19	MDLN	0,8	0,5	0,52	0,68	0,45	0,59
20	MKPI	0,27	0,61	0,63	0,43	0,5	0,49
21	MTLA	0,22	0,32	0,43	0,35	0,37	0,34
22	PLIN	0,32	0,41	0,51	0,62	0,54	0,48
23	PWON	0,19	0,32	0,42	0,53	0,5	0,39
24	RDTX	0,12	0,13	0,1	0,12	0,11	0,12
25	RODA	0,24	0,16	0,13	0,15	0,18	0,17
26	SMDM	0,05	0,22	0,18	0,2	0,21	0,17
27	SMRA	0,64	0,56	0,43	0,44	0,44	0,50
28	TARA	0,42	0,42	0,34	0,36	0,4	0,39

DER TAHUN 2014-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
1	APLN	1,8	1,71	1,58	1,5	1,46	1,61
2	ASRI	1,66	1,83	1,81	1,42	1,28	1,60
3	BCIP	1,36	1,64	1,58	1,34	1,06	1,40

4	BEST	0,28	0,52	0,54	0,49	0,47	0,46
5	BKSL	0,58	0,7	0,59	0,51	0,54	0,58
6	BSDE	0,52	0,63	0,57	0,57	0,75	0,61
7	CTRA	1,04	1,01	1,03	1,05	1,1	1,05
8	DART	0,58	0,67	0,67	0,79	0,83	0,71
9	DILD	1,01	1,16	1,34	1,08	1,16	1,15
10	DUTI	0,28	0,32	0,24	0,27	0,31	0,28
11	EMDE	0,96	0,81	0,98	1,37	1,6	1,14
12	GAMA	0,27	0,22	0,23	0,28	0,25	0,25
13	GMTD	1,29	1,3	0,92	0,77	0,67	0,99
14	GPRA	0,71	0,66	0,55	0,45	0,45	0,56
15	GWSA	0,16	0,09	0,07	0,08	0,09	0,10
16	JRPT	1,09	0,83	0,73	0,6	0,64	0,78
17	LPCK	0,61	0,51	0,33	0,6	0,25	0,46
18	LPKR	1,14	1,18	1,07	0,9	0,95	1,05
19	MDLN	0,96	1,12	1,2	1,06	1,25	1,12
20	MKPI	1	1,02	0,78	0,5	0,35	0,73
21	MTLA	0,6	0,64	0,57	0,62	0,52	0,59
22	PLIN	0,92	0,94	1,01	3,7	3,76	2,07
23	PWON	1,02	0,99	0,88	0,83	0,7	0,88
24	RDTX	0,22	0,18	0,15	0,11	0,12	0,16
25	RODA	0,46	0,29	0,24	0,3	0,43	0,34
26	SMDM	0,43	0,29	0,25	0,26	0,26	0,30
27	SMRA	1,57	1,49	1,55	1,59	1,63	1,57

28	TARA	0,27	0,24	0,16	0,17	0,07	0,18
----	------	------	------	------	------	------	------

PBV TAHUN 2014-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
1	APLN	0,55	0,75	0,45	0,4	0,25	0,48
2	ASRI	0,88	1,02	0,94	0,82	0,67	0,87
3	BCIP	0,92	4,77	0,52	0,49	0,31	1,40
4	BEST	0,78	0,93	0,74	0,63	0,51	0,72
5	BKSL	0,43	0,31	0,47	0,75	0,59	0,51
6	BSDE	1,72	1,57	1,44	1,12	0,81	1,33
7	CTRA	1,43	1,72	1,52	1,47	1,17	1,46
8	DART	0,42	0,38	0,33	0,27	0,21	0,32
9	DILD	0,98	1,06	1,05	0,61	0,5	0,84
10	DUTI	1,32	1,73	1,48	1,2	0,89	1,32
11	EMDE	0,53	0,73	0,68	1,11	1,07	0,82
12	GAMA	0,42	0,5	0,46	0,63	0,53	0,51
13	GMTD	1,27	1,37	1,17	1,47	2,03	1,46
14	GPRA	0,63	0,9	0,8	0,43	0,44	0,64
15	GWSA	0,13	0,15	0,16	0,18	0,16	0,16
16	JRPT	2,32	2,47	2,61	2,23	1,61	2,25
17	LPCK	1,22	1,39	0,85	0,3	0,14	0,78
18	LPKR	1,2	1,26	0,76	0,43	0,22	0,77
19	MDLN	0,75	0,97	0,7	0,52	0,41	0,67
20	MKPI	5,31	5,66	7,13	8,07	4,28	6,09
21	MTLA	0,65	0,74	1,15	1,16	1,05	0,95

22	PLIN	4,43	5,9	8,3	12,77	9,73	8,23
23	PWON	2,5	2,53	2,56	2,58	2,06	2,45
24	RDTX	0,8	1,01	1,53	0,81	0,66	0,96
25	RODA	3,2	3,22	2,15	0,84	1,99	2,28
26	SMDM	0,14	0,18	0,15	0,2	0,26	0,19
27	SMRA	2,64	3,16	2,48	1,65	1,34	2,25
28	TARA	5,2	5,39	6,28	7,45	8,4	6,54

DAR TAHUN 2014-2018

NO	KODE PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
1	APLN	0,64	0,63	0,61	0,6	0,59	0,61
2	ASRI	0,62	0,65	0,64	0,59	0,56	0,61
3	BCIP	0,58	0,62	0,61	0,57	0,51	0,58
4	BEST	0,22	0,34	0,35	0,33	0,32	0,31
5	BKSL	0,37	0,41	0,37	0,34	0,35	0,37
6	BSDE	0,34	0,39	0,36	0,36	0,43	0,38
7	CTRA	0,51	0,5	0,51	0,51	0,52	0,51
8	DART	0,37	0,4	0,4	0,44	0,45	0,41
9	DILD	0,5	0,54	0,57	0,52	0,54	0,53
10	DUTI	0,22	0,24	0,2	0,21	0,24	0,22
11	EMDE	0,49	0,45	0,5	0,58	0,62	0,53
12	GAMA	0,21	0,18	0,18	0,22	0,2	0,20
13	GMTD	0,56	0,56	0,48	0,43	0,4	0,49

14	GPRA	0,41	0,4	0,36	0,31	0,31	0,36
15	GWSA	0,18	0,08	0,07	0,07	0,08	0,10
16	JRPT	0,52	0,45	0,42	0,38	0,39	0,43
17	LPCK	0,38	0,34	0,25	0,38	0,2	0,31
18	LPKR	0,53	0,54	0,52	0,47	0,49	0,51
19	MDLN	0,49	0,53	0,55	0,52	0,56	0,53
20	MKPI	0,5	0,5	0,44	0,33	0,26	0,41
21	MTLA	0,37	0,39	0,36	0,38	0,34	0,37
22	PLIN	0,48	0,48	0,5	0,79	0,79	0,61
23	PWON	0,5	0,51	0,47	0,45	0,41	0,47
24	RDTX	0,18	0,15	0,13	0,1	0,11	0,13
25	RODA	0,31	0,22	0,19	0,23	0,3	0,25
26	SMDM	0,3	0,22	0,2	0,2	0,21	0,23
27	SMRA	0,61	0,6	0,61	0,61	0,62	0,61
28	TARA	0,21	0,19	0,14	0,15	0,06	0,15

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		profitabilita s(x1)	likuiditas (x2)	solvabilitas (x3)	nilai perusahaa n(Y)	struktur modal (Z)
N		28	28	28	28	28
Normal Parameters ^a	Mean	6.0236	.3854	.8114	1.6875	.4007
	Std. Deviation	3.87252	.18036	.51336	1.98485	.15717
	Most Extreme Differences					
	Absolute	.152	.111	.117	.296	.114
	Positive	.152	.111	.117	.296	.092
	Negative	-.064	-.057	-.083	-.221	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.803	.585	.619	1.564	.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539	.884	.839	.015	.862

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.028	1.95643	1.584

a. Predictors: (Constant), solvabilitas(x3), likuiditas(x2), profitabilitas(x1)

b. Dependent Variable: nilai perusahaan(Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.292	.931		.313	.757
	profitabilitas(x1)	.006	.074	.015	.075	.941
	likuiditas(x2)	1.277	1.582	.161	.807	.427
	solvabilitas(x3)	.405	.558	.146	.727	.474

a. Dependent Variable: Nilai

Perusahaan

Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)						
	-.495	1.232		-.402	.691		
	(x1)	.113	.098	.221	1.156	.259	.985
	(x2)	1.679	2.092	.153	.802	.430	.995
	(x3)	1.052	.738	.272	1.427	.167	.989

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan (y)

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.533	.252	1.95643

a. Predictors: (Constant), solvabilitas(x3), likuiditas(x2), profitabilitas(x1)

b. Dependent Variable: nilai perusahaan(Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.049	1.232		.402	.691
	profitabilitas(x1)	.113	.098	.221	1.156	.033
	likuiditas(x2)	1.679	2.092	.153	.802	.023
	solvabilitas(x3)	1.052	.738	.272	1.427	.016

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan (y)

Regresi model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.533	.252	1.95643

a. Predictors: (Constant), solvabilitas(x3), likuiditas(x2),
profitabilitas(x1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.049	1.232		.402	.691
profitabilitas(x1)	.113	.098	.221	1.156	.033
likuiditas(x2)	1.679	2.092	.153	.802	.023
solvabilitas(x3)	1.052	.738	.272	1.427	.016

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.911	.04702

a. Predictors: (Constant), nilai perusahaan(Y), likuiditas(x2), profitabilitas(x1), solvabilitas(x3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.144	.030		4.852	.000
	profitabilitas(x1)	.002	.002	.048	.797	.038
	likuiditas(x2)	.053	.051	.061	1.038	.047
	solvabilitas(x3)	.305	.018	.995	16.506	.049
	nilai perusahaan(Y)	-.013	.005	-.170	-2.737	.002

a. Dependent Variable: struktur modal (Z)

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Firdaniatul Musarofah
 Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 20 September 1997
 Alamat Asal : Jl. Raya Wringin Ds. Wringin RT/RW 02/09 Kec. Wringin
 Kab. Bondowoso
 Alamat Sekarang : Jl. Joyosuko 60A Lowokwaru Malang (PPP. AL- HIKMAH AL
 ATIMIYYAH
 Hp : 085257720640
 E-mail : firdaniatulmusyarrofah@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2003 : RA. Nurud Dhalam Wringin
 2003-2009 : SDN. Wringin 02
 2009-2012 : MTs Zainul Bahar Wringin
 2012-2015 : MAN Bondowoso
 2015-2018 : D-III Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim
 Malang
 2018-Sekarang : S1 Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang
 2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang
 2017 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang
 2016-Sekarang : PPP. Al-Hikmah Al-Fatimiyah

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Devisi Kurikulum MADIN Al-Hikmah Malang (2016-2017)
- Pengurus Devisi Kesantrian MADIN Al-Hikmah Malang (2017-sekarang)
- Pengurus Devisi Humas MADIN Al-Hikmah Malang (2018-sekarang)

- Pengurus Devisi Humas MADIN Al-Hikmah Malang (2019-sekarang)

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta dan Panitia Beauty Class D-III Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2017) setiap Tahun.
- Peserta Lomba *Marketing* oleh BTN Syariah (2015)
- Panitia OSFAK Fakultas Ekonomi UIN Malang (2018-2019).
- Panitia Musabaqoh Gebyar Muharram Malang Raya, Kabupaten Malang dan Kota Batu (2016-2017)
- Panitia Musabaqoh Gebyar Muharram Se-Malang Raya dan Kota Batu (2018-2019) setiap tahun
- Peserta Lomba Cipta Puisi (2020-2021)

Malang, 24 Desember 2020

Firdaniatul Musarofah



BUKTI KONSULTASI

Nama : Firdaniatul Musarofah
NIM/Prodi : 18510075/S1 Manajemen
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
Judul Tugas Akhir : “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Propety dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	10 Februari 2020	Pengajuan Outline	
2.	20 Februari 2020	Proposal BAB I	
3.	10 Maret 2020	Proposal BAB II	
4.	13 Maret 2020	Proposal BAB III	
5.	16 Maret 2020	ACC Proposal	
6.	22 April 2020	Seminar Proposal	
7.	30 April 2020	ACC Seminar Proposal	
8.	17 September 2020	BAB IV, V	
9.	7 Oktober 2020	BAB IV, V	
10.	25 November 2020	ACC BAB IV, V	
11.	16 Desember 2020	Sidang Skripsi	
12.	24 Desember 2020	ACC Sidang Skripsi	

Malang, 24 Desember 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Agus Sucipto, M.M.CRA

NIP 19670816 200312 1 001



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Firdaniatul Musarofah
NIM : 18510075
Handphone : 087752666764
Konsentrasi : Keuangan
Email : firdaniatulmusyarrofah@gmail.com
Judul Skripsi : “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Propety dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	18%	2%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 April 2020
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001